

PENGUNAAN METODE SUGESTI IMAJINASI DENGAN MEDIA LAGU  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGONVERSI TEKS  
PANTUN MENJADI PUISI BARU PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI  
2 GOWA TAHUN PELAJARAN 2018/2019



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar

Oleh:

AWALUDDIN IDRUS R

10533763914

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018

### *Motto*

**Ibaratkan diri kalian seperti sedang bermain sepak bola. Yang selalu berusaha menghasilkan hasil yang sempurna .Karna sesungguhnya hasil sempurna itu memerlukan proses yang membawa kita ke hasil yang memuaskan.**

**Kupersembahkan KaryaIni:  
Kepada Kedua Orang TuakuTercinta,  
Saudaraku, SemuaKeluargaku,Orang Spesial (Paddle Pop) danSahabatku,  
Atas Keihlasan dan Doanya dalam Mendukungku  
Mewujudkan Segala Asa Menjadi Nyata...**

## ABSTRAK

**AWALUDDIN IDRUS R.** 2018. “*Penggunaan Metode Sugesti Imajinasi dengan Media Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Mengonversi Teks Pantun menjadi Teks Puisi Baru pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa Tahun Pelajaran 2018/2019.*” Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Andi Paida.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam hal mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru melalui penerapan metode sugesti imajinasi dengan media lagu pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa yang berjumlah 31 siswa.

Masalah pada penelitian ini yaitu , bagaimanakah penerapan metode sugesti imajinasi dengan media lagu dalam meningkatkan kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*). Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, catatan lapangan, dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, lembar penilaian mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru, dokumentasi , pedoman dan wawancara. . Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan didukung dengan data kuantitatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode sugesti imajinasi dengan media lagu dapat meningkatkan kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa baik dari segi proses maupun produk. Peningkatan proses dapat dilihat pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan siswa dalam memperhatikan pembelajaran, keantusiasan, keaktifan, dan suasana pembelajaran di kelas lebih kondusif. Peningkatan kualitas proses berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Hal tersebut terlihat pada hasil tes menulis dalam hal mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru dari tahap siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas juga meningkat, yaitu siklus I 64,96 %, dan siklus II 79,03% terdapat peningkatan 14.07% pada siklus II. Jadi disimpulkan bahwa metode sugesti imajinasi dengan media lagu merupakan salah satu metode yang mampu meningkatkan kemampuan menulis dalam hal mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru.

**Kata kunci:** *Mengonversi, teks pantun, teks puisi baru, metode sugesti imajinasi, media lagu.*

## KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan Nikmatn-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Penggunaan Metode Sugesti Imajinasi dengan Media Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Mengonversi Teks Pantun menjadi Teks Puisi Baru pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa Tahun Pelajaran 2018/2019 “*. Penelitian dan penulisan skripsi ini dilaksanakan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penyusunan skripsi ini bukanlah keberhasilan individu semata, namun berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr.H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian
3. Dr. Munirah, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas arahan dan bimbingannya.

4. Dr. Munirah, M.Pd., selaku Dosen pembimbing I atas waktu, bimbingan, arahan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi.
5. Andi Paida S.Pd., M.Pd., selaku Dosen pembimbing 2 atas waktu, bimbingan, arahan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi.
6. Kedua orang tua, terima kasih atas kerja keras, bimbingan, cinta kasih dan sayang yang tak pernah putus, dukungan serta doannya yang tulus.
7. Teman-teman seperjuangan BSI C 2014. Terima kasih atas persahabatan sampai kasih sayang yang diberikan
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan dan kerja samanya

Penulis menyadari bahwa kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi yang ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamiin.

## DAFTAR ISI

Sampul.....	i
Motto.....	ii
Abstrak.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vi
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian Relevan.....	6
2. Teks Puisi Baru .....	9
3. Teks Pantun.....	14
4. Mengonversi .....	21
5. Metode Sugesti Imajinasi.....	24
6. Penggunaan Media Lagu.....	29

B. Kerangka Pikir .....	31
C. Hipotesis Tindakan .....	33
BAB III Metodologi Penelitian.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	34
C. Faktor yang Diselidiki.....	34
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Kriteria Penilaian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data .....	45
H. Teknik Analisis Data .....	46
I. Indikator Keberhasilan .....	49
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	50
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Hasil Siklus 1.....	50
a. Hasil Tes.....	50
b. Hasil Non Tes.....	56
1). Hasil Observasi.....	56
2). Catatan Lapangan.....	57
c. Refleksi.....	58
2. Hasil Siklus 2.....	59
a. Hasil Tes.....	59

b. Hasil Non Tes.....	65
1). Hasil Observasi.....	65
2). Catatan Lapangan.....	67
c. Refleksi.....	67
B. Pembahasan.....	68
BAB V Penutup.....	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	78
Daftar Pustaka .....	80



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel Kriteria Penelitian .....	41
Tabel 1. Hasil Teks Mengonversi Siklus 1 .....	51
Tabel 2. Aspek Kesesuaian Pantun Dan Puisi .....	53
Tabel 3. Aspek Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa .....	54
Tabel 4. Aspek Keselarasan Isi Puisi .....	55
Tabel 5. Hasil Teks Mengonversi Siklus 2 .....	59
Tabel 6. Aspek Kesesuaian Pantun Dan Puisi .....	62
Tabel 7. Aspek Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa .....	63
Tabel 8. Aspek Keselarasan Isi Puisi .....	64
Tabel 9. Pedoman Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Dan Siklus 2 .....	88
Tabel 10. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Dan Siklus 2.....	91
Tabel 11. Hasil Mengonversi Teks Pantun Menjadi Teks Puisi Baru Siklus1 ..	94
Tabel 12. Hasil Mengonversi Teks Pantun Menjadi Teks Puisi Baru Siklus2 ..	96
Tabel 13. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 .....	98
Tabel 14. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 .....	101
Tabel 15. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 .....	104
Tabel 16. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2.....	106

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Model Penelitian .....	35
Gambar 2. Gambar Diagram Hasil Mengonversi Siklus 1 .....	52
Gambar 3. Gambar Diagram Hasil Mengonversi Siklus 2 .....	60
Gambar 4. Suasana Pembelajaran Mengonversi Teks Pantun Menjadi Teks Puisi Baru dengan Metode Sugesti Imajinasi dengan Lagu.....	82
Gambar 5. Guru Sedang Mengajar .....	83
Gambar 6. Hasil Mengonversi Teks Pantun Menjadi Teks Puisi Baru Siklus1 .....	84
Gambar 7. Hasil Mengonversi Teks Pantun Menjadi Teks Puisi Baru Siklus2.....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada upaya pengembangan kemampuan siswa pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan aspek pelatihan kemampuan berbahasa dalam konteks pendekatan terpadu. Kemampuan berbahasa meliputi, aspek: kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) dipadukan antara berbicara–membaca dan menulis atau menyimak–berbicara–menulis.

Salah satu aspek kemampuan berbahasa yang diajarkan di sekolah adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Abdurrahman (1999: 223) menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan menulis adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang disebut-sebut mengalami perombakan total dalam Kurikulum 2013, selain Matematika dan Sejarah. Bila dalam Kurikulum 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia

lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa (dan bersastra), maka dalam Kurikulum 2013 ini Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar. Namun, perlu juga dipelajari soal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat. Selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dijadikan sarana pembentuk pikiran padahal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia harus berbasis teks. Melalui teks maka peran Bahasa Indonesia sebagai penghela dan pengintegrasikan ilmu lain dapat dicapai.

Berbagai kendala yang dihadapi membuat pendidik merasa tertantang untuk menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan. Berbagai metode/strategi yang digunakan oleh pendidik seperti membuat kelompok heterogen, pemberian motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dan pemanfaatan media sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013, dalam setiap teks terdapat sembilan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Sembilan kompetensi dasar tersebut, yaitu: memahami, membandingkan, menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi makna, memproduksi, menyunting, mengabstraksi dan mengonversi. Selain itu pada jenjang pendidikan SMA Kelas XII, teks-teks yang diajarkan antara lain

teks cerita pendek, teks pantun, teks cerita ulang biografi, teks eksplanasi kompleks dan teks ulasan/reviu/film.

Tujuan yang ingin dicapai dalam mengonversi teks pantun adalah agar siswa mampu mengungkapkan secara sistematis, kreatif, gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan sesuai dengan konteks dan situasi. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran mengonversi teks pantun tersebut, perlu diterapkan suatu metode dan media pembelajaran yang menarik dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Dalam mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru dengan metode sugesti imajinasi dengan media lagu, bertujuan untuk agar siswa dapat mampu mengungkapkan secara sistematis, kreatif, gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan sesuai dengan konteks dan situasi. Dan siswa mampu meningkatkan kemampuan menulis mereka melalui mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti mencoba pembaharuan untuk meningkatkan kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru yaitu melalui metode sugesti imajinasi dengan menggunakan media lagu. Melalui metode ini diharapkan siswa lebih tertarik untuk mengungkapkan perasaan dalam bentuk tulisan. Dengan metode sugesti imajinasi dan media lagu merangsang berkembangnya imajinasi siswa alunan lagu yang diperdengarkan.

Dengan berbagai alasan inilah sehingga peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *“Penggunaan Metode Sugesti Imajinasi dengan*

*Media Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Mengonversi Teks Pantun menjadi Teks Puisi Baru pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa Tahun Pelajaran 2018/2019”.*

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan metode sugesti imajinasi dengan media lagu untuk meningkatkan kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa tahun pelajaran 2018/2019?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini, yaitu: untuk meningkatkan kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa tahun pelajaran 2018/2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis.

Secara teoretis, penelitian ini mendukung teori penggunaan metode sugesti imajinasi dan media lagu sebagai metode pembelajaran dalam kompetensi dasar mengonversi secara umum dan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru secara khusus.

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, peserta didik, sekolah.

Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan alternatif metode pembelajaran dan penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kompetensi dasar mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru sehingga dalam proses pembelajaran, siswa lebih tertarik.

Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk membantu pencapaian indikator kompetensi dasar mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru dan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi baru.

Bagi sekolah, metode sugesti imajinasi dengan media lagu tidak hanya digunakan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia tetapi juga untuk mata pelajaran lain.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Penelitian di bidang pendidikan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti termasuk juga penelitian tentang kemampuan mengonversi dan penggunaan metode sugesti imajinasi dan media lagu. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Oleh karena itu, peneliti kembali melakukan penelitian tentang mengonversi beserta manfaat penggunaan metode sugesti imajinasi dan media lagu dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian membahas mengenai kemampuan mengonversi dan penelitian yang lain membahas tentang penggunaan metode sugesti imajinasi dan media lagu.

Rizky (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *Meningkatkan Keterampilan Mengarang Siswa Melalui Karangan Deskripsi dengan Metode Sugesti Imajinasi dengan Media Gambar Berbasis Komputer pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Dukuhtengah Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2010/2011*. Dia menunjukkan bahwa memanfaatkan metode sugesti imajinasi dengan bantuan media gambar berbasis komputer pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Dukuhtengah dapat meningkatkan keterampilan mengarang siswa melalui karangan deskripsi. Ini



terlihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus 1 yaitu 65,16 meningkat menjadi 74,09 pada siklus 2.

Intan (2014) menulis sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengonversi Teks Anekdote Menjadi Naskah Drama Melalui Model Berpikir Induktif (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X Semester II SMA Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran mengonversi teks anekdot menjadi naskah drama menggunakan model berpikir induktif telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan; (2) pelaksanaan pembelajaran mengonversi teks anekdot menjadi naskah drama menggunakan model berpikir induktif dilakukan sebanyak dua siklus; dan (3) hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengonversi teks anekdot menjadi naskah drama. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah 61,24 dan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,14. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengonversi teks anekdot menjadi naskah drama dengan baik. Akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas X Mia 7 SMA Negeri 2 Bandung mengalami peningkatan dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot menjadi naskah drama setelah menggunakan model berpikir induktif.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas tentang kemampuan mengonversi dan penggunaan metode sugesti imajinasi dan media lagu sudah dilakukan oleh beberapa orang. Akan tetapi, perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian di atas adalah pada

kegiatan mengonversi teks pantun dengan menggunakan metode sugesti imajinasi dilengkapi dengan penggunaan media lagu. Peneliti merasa perlu adanya penelitian bagi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa khususnya pada kompetensi dasar mengonversi yang berdasarkan hasil observasi bahwa kemampuan mengonversi mereka masih kurang. Peneliti menggunakan metode sugesti imajinasi dengan bantuan media lagu karena berkaca dari penelitian sebelumnya yang berhasil meningkatkan kemampuan siswa sehingga peneliti memilih metode ini. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi pelengkap untuk penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dapat menambah khasanah perkembangan pengetahuan tentang menulis deskripsi. Selain itu, dapat mengembangkan teori pembelajaran mengonversi dan penggunaan metode sugesti imajinasi dan media lagu.

Dalam kajian pustaka ini penulis menguraikan teori-teori yang diungkapkan oleh para ahli yang dikutip dari berbagai sumber yang mendukung penelitian. Landasan teoretis ini terdiri dari teori keterampilan menulis, teks pantun, teks puisi baru, mengonversi, metode sugesti imajinasi, dan penggunaan media lagu.

## **2. Teks Puisi Baru**

### **a. Pengertian Teks Puisi Baru**

Puisi merupakan salah satu ragam karya sastra yang terikat dengan irama, ritma, rima, bait, larik dan ditandai dengan bahasa yang padat.

Puisi juga merupakan seni tertulis yang mana menggunakan bahasa

sebagai kualitas estetikanya atau keindahannya. Puisi dibedakan menjadi dua yakni puisi lama dan puisi baru.

Menurut Alisjahbana (2010;11), puisi baru ialah puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan sehingga lebih bebas bentuknya daripada puisi lama, baik dalam segi jumlah suku kata, baris, ataupun sajaknya. Oleh karena itu, Sutan berkata bahwa tiap-tiap penyair mempunyai pilihan kata, susunan kalimat, jalan irama, pikiran dan perasaan sendiri-sendiri. Puisi baru itu amatlah kaya, banyak ragam bentuknya, sedangkan isinya melingkupi seluruh dunia dan alam, segala sesuatu yang mungkin menarik minat manusia.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa puisi baru adalah suatu jenis puisi modern yang sudah tidak terikat lagi oleh aturan-aturan atau dibuat secara bebas oleh sang pengarang, dan puisi ini lahir setelah puisi lama.

#### **b. Ciri-Ciri Puisi Baru**

Puisi baru merupakan karya sastra modern yang memiliki beberapa kesamaan dengan puisi lama. Untuk itu, agar dapat membedakan puisi baru dengan puisi lama, dapat dilihat dari ciri-cirinya yaitu:

- 1) Bentuk puisi baru rapi, serta simetris.
- 2) Mempunyai sajak akhir (sajaknya teratur).
- 3) Sebagian besar puisi baru terdiri dari 4 seuntai.
- 4) Tidak terikat pada sebuah aturan. (Baik dari segi baris, suku kata dan rimanya semuanya bebas).

- 5) Dibuat atas dasar kemauan sang pengarang puisi (penulis).
- 6) Tiap barisnya terdiri atas sebuah gatra (kesatuan sintaksis). Saling berhubungan.

**c. Jenis-Jenis Puisi Baru**

Menurut isinya, puisi baru dibedakan atas:

- 1) Balada adalah puisi berisi kisah/cerita.

Ciri-cirinya:

Terdiri dari 3 (tiga) bait, masing-masing dengan 8 (delapan) larik dengan skema rima a-b-a-b-b-c-b. Kemudian skema rima berubah menjadi a-b-a-b-b-c-b-c. Larik terakhir dalam bait pertama digunakan sebagai refren dalam bait-bait berikutnya.

- 2) Hymne adalah puisi pujaan untuk Tuhan, tanah air, atau pahlawan.

Ciri-Cirinya:

Lagu pujian untuk menghormati seorang dewa, Tuhan, seorang pahlawan, tanah air, atau almamater (Pemandu di Dunia Sastra). Sekarang ini, pengertian himne menjadi berkembang. Himne diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan, berisi pujian terhadap sesuatu yang dihormati (guru, pahlawan, dewa, Tuhan) yang bernapaskan ketuhanan.

- 3) Ode adalah puisi sanjungan untuk orang yang berjasa.

Ciri-cirinya:

Nada dan gayanya sangat resmi (metrumnya ketat), bernada anggun, membahas sesuatu yang mulia, bersifat menyanjung baik terhadap pribadi tertentu atau peristiwa umum.

- 4) Epigram adalah puisi yang berisi tuntunan/ajaran hidup.

Epigram berasal dari Bahasa Yunani epigramma yang berarti unsur pengajaran; didaktik; nasihat membawa ke arah kebenaran untuk dijadikan pedoman, ikhtibar; ada teladan.

- 5) Romance adalah puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih.

Berasal dari bahasa Perancis Romantique yang berarti keindahan perasaan; persoalan kasih sayang, rindu dendam, serta kasih mesra.

- 6) Elegi adalah puisi yang berisi ratap tangis/kesedihan.

Ciri-cirinya:

Berisi sajak atau lagu yang mengungkapkan rasa duka atau keluh kesah karena sedih atau rindu, terutama karena kematian/kepergian seseorang.

- 7) Satire adalah puisi yang berisi sindiran/kritik.

Berasal dari bahasa Latin Satura yang berarti sindiran; kecaman tajam terhadap sesuatu fenomena; tidak puas hati satu golongan (ke atas pemimpin yang pura-pura, rasuah, zalim etc)

Sedangkan macam-macam puisi baru dilihat dari bentuknya antara lain:

- 1) Distikon, adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas dua baris (puisi dua seuntai)

Ciri-cirinya:

- a) 2 baris; sajak 2 seuntai
  - b) Distikon (Greek: 2 baris)
  - c) Rima – aa – bb
- 2) Terzina, puisi yang tiap baitnya terdiri atas tiga baris (puisi tiga seuntai)
- 3) Kuatrain, puisi yang tiap baitnya terdiri atas empat baris (puisi empat seuntai)

Ciri-cirinya:

- a) Quatrain (Perancis: 4 baris)
  - b) Pada asalnya ada 4 rangkap
  - c) Dipelopori di Malaysia oleh Mahsuri S.N.
- 4) Kuint, adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas lima baris (puisi lima seuntai)

Ciri-cirinya:

Pada asalnya, rima Quint adalah /aaaaa/ tetapi kini 5 baris dalam serangkap diterima umum sebagai Quint (perubahan ini dikatakan berpuncak dari kesukaran penyair untuk membina rima/aaaaa/.

- 5) Sektet, adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas enam baris (puisi enam seuntai)

Ciri-cirinya:

- a) sextet (latin: 6 baris)
- b) Dikenali sebagai ‘terzina ganda dua’

c) Rima akhir bebas

6) Septime, adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas tujuh baris (tujuh seuntai)

Ciri-cirinya:

a) septime (Latin: 7 baris)

b) Rima akhir bebas

7) Oktaf/Stanza, adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas delapan baris (double kutrain atau puisi delapan seuntai)

Ciri-cirinya:

a) Oktaf (Latin: 8 baris)

b) Dikenali sebagai 'double Quatrain'

8) Soneta, adalah puisi yang bersuara.

Ciri-cirinya:

a) Terdiri atas 14 baris

b) Terdiri atas 4 bait, yang terdiri atas 2 quatrain dan 2 terzina

c) Dua quatrain merupakan sampiran dan merupakan satu kesatuan yang disebut octav.

d) Dua terzina merupakan isi dan merupakan satu kesatuan yang disebut isi yang disebut sextet.

e) Bagian sampiran biasanya berupa gambaran alam

f) Sextet berisi curahan atau jawaban atau kesimpulan daripada apa yang dilukiskan dalam octav, jadi sifatnya subyektif.

g) Peralihan dari octav ke sextet disebut volta

- h) Penambahan baris pada soneta disebut koda.
- i) Jumlah suku kata dalam tiap-tiap baris biasanya antara 9 – 14 suku kata
- j) Rima akhirnya adalah a – b – b – a, a – b – b – a, c – d – c, d –

### 3. Teks Pantun

#### a. Pengertian Teks Pantun

Pantun adalah bentuk puisi lama yang terdiri atas empat larik, berima silang (a-b-a-b). Larik pertama dan kedua disebut sampiran atau bagian objektif. Biasanya berupa lukisan alam atau hal apa saja yang dapat diambil sebagai kiasan. Larik ketiga dan keempat dinamakan isi atau bagian subjektif. Menurut Surana (2010:31). Pengertian lain R.O. Winsted, seorang pengkaji budaya melayu menyatakan bahwa pantun bukanlah sekadar gubahan kata-kata yang mempunyai rima dan irama, tetapi merupakan rangkaian kata indah untuk menggambarkan kehangatan cinta, kasih sayang, dan rindu dendam penuturnya. Dengan kata lain, pantun mengandung ide kreatif dan kritis serta padat kandungan maknanya.

Pantun adalah bentuk puisi Indonesia (melayu), tiap bait (kuplet) biasanya terdiri dari empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja sedangkan pada baris ketiga dan keempat merupakan isi; peribahasa sindiran”. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1016). Semua bentuk pantun terdiri atas dua bagian: *sampiran* dan



*isi*. Sampiran adalah dua baris pertama, kerap kali berkaitan dengan alam (mencirikan budaya agraris masyarakat pendukungnya), dan biasanya tak punya hubungan dengan bagian kedua yang menyampaikan maksud selain untuk mengantarkan rima/sajak. Dua baris terakhir merupakan isi, yang merupakan tujuan dari pantun tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pantun adalah bentuk puisi yang terdiri atas empat baris yang bersajak bersilih dua-dua (pola ab-ab), dan biasanya, tiap baris terdiri atas empat perkataan. Dua baris pertama disebut sampiran (pembayang), sedangkan dua baris berikutnya disebut isi pantun. Antara sampiran dan isi terdapat hubungan yang saling berkaitan. Oleh karena itu, tidak boleh membuat sampiran asal jadi hanya untuk menyamakan bunyi baris pertama dengan baris ketiga dan baris kedua dengan baris keempat.

#### **b. Ciri dan Syarat Teks Pantun**

Menurut Zaidan (1990), pantun mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) tiap bait terdiri atas empat baris kalimat, 2) tiap baris terdiri atas 4-6 kata atau 8-12 suku kata, 3) baris pertama dan kedua disebut sampiran dan baris ketiga dan keempat disebut isi, sampiran melukiskan alam dan kehidupan sedangkan isi pantun berkenaan dengan maksud pemantun, 4) bersajak silang atau a-b-a-b, artinya bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan bunyi akhir baris kedua sama dengan bunyi akhir baris keempat, 5) pantun digunakan untuk pergaulan. Maka pantun selalu berisikan curahan perasaan, buah

pikiran, kehendak, kenangan dan sebagainya, 6) tiap bait pantun selalu dapat berdiri sendiri, kecuali pada pantun berkait, 7) pantun yang baik, bermutu ada hubungannya antara sampiran dan isi.

Contoh:

*Air dalam bertambah dalam,  
hujan di hulu belum lagi teduh.  
Hati dendam bertambah dendam,  
dendam dahulu belum lagi sembuh.*

Hubungan antara sampiran dan isi yang tampak pada pantun di atas ialah sama-sama melukiskan keadaan yang makin menghebat.

Pantun yang kurang bermutu, menurut Zaidan, yang diciptakan oleh kebanyakan, umumnya tidak ada hubungan antara sampiran dan isi.

Contoh:

*Buah pinang buah belimbing,  
ketiga dengan buah mangga.  
Sungguh senang beristri sumbing,  
biar marah tertawa juga.*

Sebait pantun di atas tidak menunjukkan adanya hubungan antara sampiran dan isi, kecuali adanya persamaan bunyi.

Sedangkan menurut para sastrawan luar negeri, ada dua pendapat mengenai hubungan antara sampiran dan isi pantun. Pendapat pertama dikemukakan oleh H.C. Klinkert pada tahun 1868 yang menyebutkan bahwa, antara sampiran dan isi terdapat hubungan makna. Pendapat ini

dipertegas kembali oleh Pijnappel pada tahun 1883 yang mengatakan bahwa, hubungan antara keduanya bukan hanya dalam tataran makna, tapi juga bunyi. Bisa dikatakan jika sampiran sebenarnya membayangkan isi pantun. Pendapat ini dibantah oleh van Ophuysen yang mengatakan bahwa, sia-sia mencari hubungan antara sampiran dan isi pantun. Menurutnya, yang muncul pertama kali dibenak seseorang adalah isi, baru kemudian dicari sampirannya agar bersajak. Dalam perkembangannya, Hooykas kemudian memadukan dua pendapat ini dengan mengatakan bahwa, pada pantun yang baik, terdapat hubungan makna tersembunyi dalam sampiran, sedangkan pada pantun yang kurang baik, hubungan tersebut semata-mata hanya untuk keperluan persamaan bunyi. Pendapat Hooykas ini sejalan dengan pendapat Dr. (HC) Tenas Effendy yang menyebut pantun yang baik dengan sebutan pantun sempurna atau penuh, dan pantun yang kurang baik dengan sebutan pantun tak penuh atau tak sempurna. Karena sampiran dan isi sama-sama mengandung makna yang dalam (berisi), maka kemudian dikatakan, “sampiran dapat menjadi isi, dan isi dapat menjadi sampiran.”

Menurut Zulfahnur dkk (1996), sebait pantun terikat oleh beberapa syarat: 1) bilangan baris tiap bait adalah empat, bersajak AB-AB, 2) banyak suku katanya tiap baris 8-12, umumnya 10 suku kata, 3) pantun umumnya mempunyai sajak akhir, tetapi ada juga yang bersajak awal atau bersajak tengah.

Menurut Budiman (1987), ada beberapa syarat yang mengikat pantun, yaitu: 1) setiap bait terdiri atas empat baris, 2) setiap baris terdiri atas 4 patah kata, atau 8 – 12 suku kata, 3) baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi, 4) berima a b a b, 5) antara sampiran dan isi terdapat hubungan yang erat.

### **c. Jenis-Jenis Teks Pantun**

Menurut Nursisto dalam buku Ikhtisar Kesusastraan Indonesia (2000:11-14) membagi jenis-jenis pantun yakni :

- 1) Berdasarkan isinya, pantun dibagi menjadi tiga: (1) Pantun kanak-kanak : pantun bersukacita dan pantun berdukacita, (2) Pantun muda : Pantun nasib/dagang dan pantun perhubungan. Pantun perhubungan terbagi lagi menjadi pantun perkenalan, pantun berkasih-kasih, pantun perceraian, dan pantun beriba hati. Dan (3) Pantun tua : pantun adat, pantun agama, dan pantun nasihat.
- 2) Berdasarkan banyaknya baris tiap bait dibagi menjadi: (1) Pantun dua seuntai atau pantun kilat, (2) Pantun empat seuntai atau pantun empat serangkum, (3) Pantun enam seuntai atau delapan seuntai, atau pantun enam serangkum, delapan serangkum (talibun).

Menurut Rani (2006:23-27) mengklasifikasikan jenis-jenis pantun berdasarkan isinya yaitu :

- 1) Pantun Anak-Anak, terdiri dari : pantun anak-anak jenaka, pantun anak kedukaan, dan pantun anak teka-teki.

- 2) Pantun Muda-Mudi, terdiri dari : pantun muda mudi kejenakaan, pantun muda-mudi dagang, pantun muda-mudi cinta kasih, dan pantun muda-mudi ejekan.
- 3) Pantun Tua, terdiri dari : pantun tua kiasan, pantun tua nasihat, pantun tua adat, pantun tua agama, dan pantun tua dagang

Menurut Effendi (1983:29), membagi pantun menurut jenis dan isinya yakni:

- 1) Pantun anak-anak, berdasarkan isinya dibedakan menjadi 4: pantun bersukacita, pantun berdukacita, pantun jenaka atau pantun teka-teki
- 2) Pantun orang muda, berdasarkan isinya dibagi 5 : pantun dagang atau pantun nasib, pantun perkenalan, pantun berkasih-kasih, pantun perceraian dan pantun beriba hati
- 3) Pantun orang tua, berdasarkan isinya terbagi 3 : pantun nasihat, pantun adat, dan pantun agama

Menurut Suroto (1989:44-45), jenis jenis pantun terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Menurut isinya, terdiri dari : pantun anak-anak (biasanya berisi permainan), pantun muda mudi (biasanya berisi percintaan), pantun orang tua (biasanya berisi nasihat atau petuah), pantun jenaka (biasanya berisi sindiran sebagai bahan kelakar), dan pantun teka-teki
- 2) Menurut bentuk atau susunannya, terbagi dua yakni:
  - a) Pantun berkait, yaitu pantun yang selalu berkaitan antara bait pertama dengan bait yang kedua, bait kedua dengan bait ketiga

dan seterusnya. Adapun susunan kaitannya adalah baris kedua bait pertama menjadi baris pertama pada bait kedua, baris keempat bait pertama dijadikan baris ketiga pada bait kedua dan seterusnya.

- b) Pantun kilat, sering disebut juga karmina, ialah pantun yang terdiri atas dua baris, baris pertama merupakan sampiran sedang baris kedua merupakan isi. Sebenarnya asal mula pantun ini juga terdiri atas empat baris, tetapi karena barisnya pendek-pendek maka seolah-olah kedua baris pertama diucapkan sebagai sebuah kalimat, demikian pula kedua baris yang terakhir.

#### **4. Mengonversi**

##### **a. Pengertian Mengonversi**

Konversi adalah perubahan dari satu hal awal menjadi hal baru. Perubahan atau konversi tersebut sering diucapkan oleh masyarakat, tapi kebanyakan mereka kurang paham apa yang dimaksud dengan kata konversi. Jika dalam dunia perbankan, kata konversi memiliki arti sebagai perubahan bentuk hukum pada sebuah bank ataupun lembaga keuangan menjadi bentuk hukum lainnya. Untuk bidang ilmu pengetahuan maka pengertian mengonversi adalah perubahan dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya.

##### **b. Langkah-Langkah Mengonversi**

Langkah-langkah mengonversi teks pantun menjadi puisi baru antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi ciri-ciri teks puisi baru

2) Membaca teks pantun dan menganalisis maksudnya

3) Tentukan Tema dan Judul.

Pilihlah satu tema yang kita inginkan sebagai acuan dalam membuat puisi agar puisi kita lebih menarik. Tema puisi banyak sekali. Jadi, sebisa mungkin pilihlah tema yang benar-benar menarik. Setelah menentukan tema langkah selanjutnya menentukan judul yang berpacu pada tema.

4) Menentukan Kata Kunci

Setelah menentukan tema, langkah-langkah menulis puisi selanjutnya adalah menentukan kata kunci dan kemudian mengembangkan kata tersebut.

Jika anda telah menemukan tema misalnya tentang bencana banjir maka selanjutnya adalah menemukan kata kunci yang berkaitan dengan bencana banjir tersebut misalnya:

*menghanyutkan,*

*hancur,*

*menerjang,*

*musibah,*

*keluarga hilang, dan sebagainya.*

Kata kunci tersebut adalah kata-kata yang erat kaitannya dengan bencana banjir.

Apabila kata kunci tersebut sudah dirasa cukup untuk memulai membuat puisi maka anda tinggal mengembangkan dalam sebuah

kalimat atau larik puisi. Misalnya satu kata kunci digunakan untuk satu larik. Atau bisa saja satu kata kunci kemudian dikembangkan menjadi satu bait.

5) Menggunakan Gaya Bahasa.

Langkah-langkah menulis puisi selanjutnya adalah dengan menggunakan gaya bahasa, salah satunya adalah majas misalnya majas perbandingan dan majas pertentangan.

6) Kembangkan Puisi Seindah Mungkin.

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan semua langkah diatas menjadi puisi yang indah. Susun kata-kata, larik-larik puisi menjadi bait-bait. Kembangkan menjadi satu puisi yang utuh dan bermakna.

Ingat puisi bukanlah artikel. Tulisan yang kita buat untuk puisi harus ringkas padat sekaligus indah. Pilihlah kata yang sesuai yang mewakili unsur keindahan sekaligus makna yang padat.

Mungkin kita harus mengingat tiga hal tersebut yang berkaitan dengan kata dan larik dalam menulis puisi yaitu:

- a) Kata adalah satuan rangkaian bunyi yang ritmis atau indah, atau yang merdu.
- b) Makna kata bisa menimbulkan banyak tafsir.
- c) Mengandung imajinasi mendalam tentang hal yang dibicarakan.



## **5. Metode Sugesti Imajinasi**

### **a. Pengertian Metode Sugesti Imajinasi**

Metode Sugesti Imajinasi adalah media pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa (Petrus 2005:3)

De Porter dan Hernacki dalam Abdurrahman (2005:191) mengatakan bahwa untuk mengubah kalimat-kalimat yang kering menjadi deskripsi yang menakjubkan kita harus menggunakan imajinasi “menunjukkan bukan memberitahukan (show not tell)”.

Penggunaan metode sugesti imajinasi dapat mengoptimalkan kerja belahan otak kanan, sehingga para siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa. Efek positif dari optimalisasi kerja belahan otak kanan adalah rangsangan atau dorongan bagi kerja belahan otak kiri, sehingga pada saat yang bersamaan para siswa juga dapat mengembangkan logikanya. Keseimbangan kinerja otak kanan dan kiri ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi, pembuatan kerangka karangan, dan akhirnya menuliskan informasi tersebut dalam bentuk tulisan atau karangan yang baik.

Metode sugesti imajinasi menurut Tarigan (1991:95) merupakan suatu metode yang melibatkan pengisian atau pemuatan bank-bank memori dengan memori-memori atau ingatan-ingatan yang diinginkan dan yang memberi kemudahan. Dalam hal ini, musik dan lagu

digunakan sebagai pencipta sugestif, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu. Respon yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki lalu mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal.

#### **b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Sugesti Imajinasi**

Penerapan pembelajaran menulis dengan metode sugesti imajinasi memiliki kelebihan dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Pemilihan lagu yang bersyair puitis membantu para siswa memperoleh model dalam pembelajaran kosakata. Pengembangan kosakata di sini mengandung pengertian lebih dari sekadar penambahan kosakata baru, tetapi lebih pada penempatan konsep-konsep baru dalam tatanan yang lebih baik atau ke dalam susunan-susunan tambahan (Tarigan 1985: 22).

Pemberian apersepsi tentang keterampilan mikrobahasa yang dilanjutkan dengan pembelajaran menulis menggunakan metode sugesti imajinasi dapat diserap dan dipahami dengan lebih baik oleh para siswa. Situasi emosional yang terolah membantu keberhasilan komunikasi dan interaksi guru dan siswa.

Tak dapat dipungkiri bahwa selain memiliki kelebihan, metode sugesti imajinasi juga memiliki kelemahan. Penggunaan metode sugesti

imajinasi tidak cukup efektif bagi kelompok siswa dengan tingkat keterampilan menyimak yang rendah. Stimulus yang disampaikan secara lisan menghendaki adanya keterampilan menyimak yang baik. Dengan demikian, komunikasi yang terjalin bisa diarahkan menuju target yang hendak dicapai yaitu sugesti untuk membangun imajinasi siswa .

Metode sugesti imajinasi sulit digunakan bila siswa cenderung pasif. Metode ini mensyaratkan adanya keaktifan dari pihak siswa . Siswa harus aktif menerima stimulus dan memberikan respons dalam bentuk simbol-simbol verbal.

### **c. Langkah-Langkah Metode Sugesti Imajinasi**

Penggunaan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis dibagi menjadi tiga tahap utama. Ketiga tahap tersebut pada dasarnya merupakan kegiatan yang ditempuh oleh guru dan siswa pada saat sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran. Ketiga tahap yang dimaksud adalah 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi. Pada tahap perencanaan ada tiga tahap prapembelajaran yang harus dilakukan guru. Pertama, penelaahan materi pembelajaran. Kedua, pemilihan lagu sebagai media pembelajaran. Ketiga, penyusunan rancangan pembelajaran. Penelaahan materi pembelajaran perlu dilakukan agar guru benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Penguasaan teknik-teknik menulis, pemilihan tema, dan prioritas jenis tulisan atau karangan

yang akan dibelajarkan menjadi poin-poin yang harus dicapai dalam kegiatan ini. Penguasaan materi pembelajaran oleh guru tidak menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Lagu sebagai media juga sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Pada kegiatan ini, guru harus benar-benar dapat memilih lagu yang tidak hanya sesuai dengan tema dan materi pembelajaran tetapi juga sesuai dengan “selera” dan minat para siswa. Lagu yang sesuai dengan tema dan materi pembelajaran, tetapi tidak menarik bagi para siswa hanya akan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan dan bahkan merusak suasana hati para siswa. Hal ini sangat bertentangan dengan prinsip metode sugesti imajinasi yang menghendaki terciptanya suasana nyaman dan menyenangkan, sehingga para siswa tersugesti dan dapat mengembangkan imajinasi serta logikanya dengan baik.

Kegiatan menyusun rancangan pembelajaran merupakan langkah lanjutan yang ditempuh guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berlangsung dengan baik. Rancangan pembelajaran hendaknya mencakup perumusan materi, tujuan, pendekatan, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pada tahap pertama akan diuji pada tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan. Mengacu pada yang telah dilakukan pada tahap pertama, proses pembelajaran menulis dengan metode sugesti imajinasi dibagi menjadi enam langkah sebagai berikut: (1) pretes, untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan

yang dimiliki siswa, terutama yang berkaitan langsung dengan keterampilan menulis, guru wajib memberikan pretes. Soal pretes hendaknya berupa perintah untuk membuat karangan atau tulisan. Jenis dan tema karangan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Di samping itu, pretes ini harus memuat semua aspek yang diperlukan dalam menulis, (2) penyampaian tujuan pembelajaran, Penting artinya bagi siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dijalaninya dan kompetensi dasar yang harus dikuasai setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Jika diibaratkan orang yang sedang menempuh perjalanan, keyakinan akan arah dan tujuan akan membuat orang tersebut tidak setengah hati dalam menempuh perjalanan tersebut. Demikian halnya dengan para siswa.

Dengan mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, diharapkan siswa lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran, (3) apersepsi, prinsip utama apersepsi adalah menjelaskan hubungan antara materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan. Guru dapat memberi ulasan singkat tentang materi pembelajaran kosakata, kaidah-kaidah penulisan atau EYD, penyusunan klausa, pembuatan kalimat, dan penulisan paragraf. Kegiatan ini dapat menggugah kembali ingatan siswa terhadap materi-materi yang diperlukan dan sudah harus dikuasai siswa sebagai syarat dalam pembelajaran menulis, (4) Penjelasan praktik pembelajaran dengan media lagu, guru menjelaskan kepada siswa enam kegiatan

yang akan mereka jalani dalam proses pembelajaran. Keenam kegiatan tersebut adalah

- a) pemutaran lagu,
- b) penulisan gagasan yang muncul saat menikmati lagu dan
- c) pengendapan atau penelaahan dan pengelompokan gagasan,
- d) penyusunan outline (kerangka karangan),
- e) penyusunan karangan, dan
- f) penilaian kelompok,

(5) praktik pembelajaran, guru dan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses ini guru harus dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik, (6) pascates, Siswa menulis sebuah karangan tanpa didahului dengan kegiatan mendengarkan lagu. Jenis dan tema karangan tetap sama dengan materi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.

## **6. Penggunaan Media lagu**

Menurut Gerlach and Ely dalam Arsyad (2002:2) jika dipahami secara garis besar media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Selain itu, AECT (Association of Education and Communication Technology) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk penyampaian pesan atau informasi. Di samping sebagai penyampai atau pengantar, media sering diganti

dengan kata mediator yang menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak. Dengan istilah mediator, media menunjukkan fungsi dan perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.

Media pembelajaran berdasarkan pengertian di atas mencakup keseluruhan alat-alat dan fasilitas yang membantu proses belajar mengajar dan dapat menunjukkan hasil belajar siswa .

Dipilihnya lagu sebagai media pembelajaran yang merupakan media audio visual menurut Walkins (1982: 263) dapat mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran karena di dalam media tersebut terdapat manfaat yang begitu besar khususnya untuk melatih daya ingat dan hal ini mempengaruhi situasi belajar siswa .

Melalui lagu siswa akan mengekspresikan segala perasaan, menjiwai ungkapan/katakata yang dipilih penulis lagu ataupun penyairnya berdasarkan pemahaman yang diperolehnya. Salah satu materi ajar keterampilan berbahasa bahasa Indonesia adalah menulis. Keterampilan menulis ini penting untuk diajarkan karena dengan keterampilan menulis itu seorang siswa akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan menyimak. Belajar melalui lagu membuat suasana belajar di kelas lebih santai dan menyenangkan, sehingga dapat mengurangi ketegangan dan perasaan takut pembelajar untuk berbicara dan mengerjakan latihan-latihan. Pembelajar lebih termotivasi untuk belajar,

materi yang diajarkan pun mudah diserap dan dihafal karena tanpa sadar mereka akan terus mengulanginya.

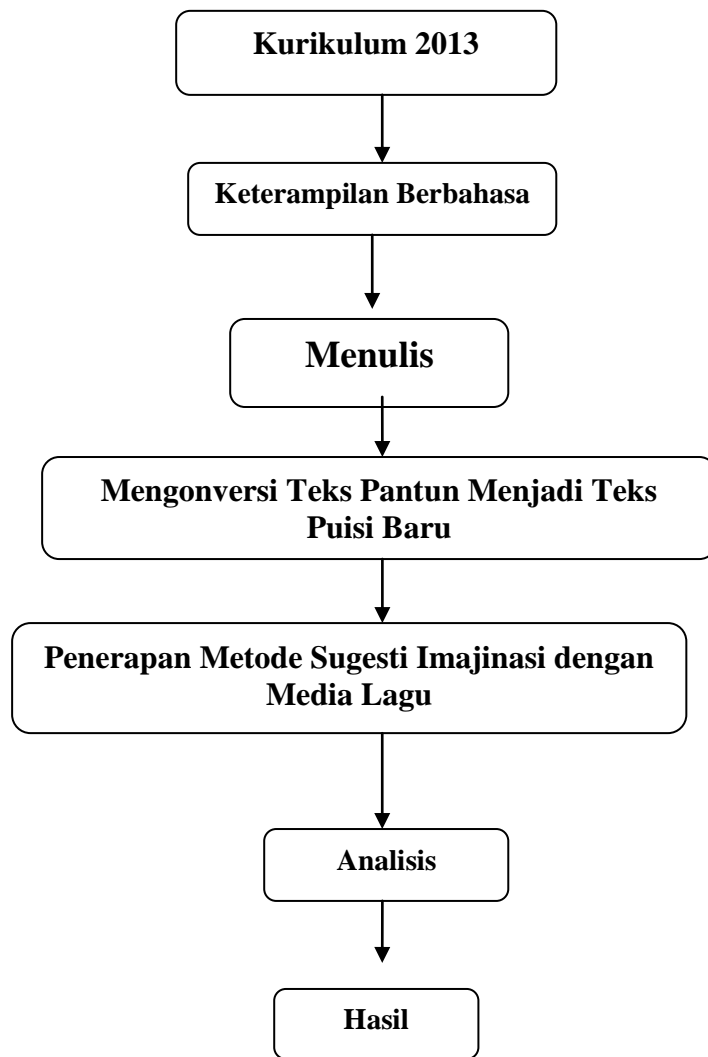
Dalam proses pembelajaran dengan media lagu, guru hendaknya mempertimbangkan jenis nyanyian atau lagu apa yang sesuai dengan pembelajar. Hal ini penting diperhatikan agar pembelajar memiliki motivasi, minat serta bersikap positif terhadap materi yang diajarkan. Lagu yang dipilih sebaiknya tidak memengaruhi atau mendominasi pembelajar, karena hal ini dapat mengurangi pemahaman pembelajar terhadap lagu tersebut. Misalnya, lagu yang musiknya terlalu keras sehingga menutupi suara si penyanyi, tempo lagu terlalu cepat sehingga pembelajar akan mengalami kesulitan, dan teks lagu tidak terlalu sulit dipahami.



## **B. Kerangka Pikir**

Keterampilan mengonversi sebagai salah satu kompetensi dasar dalam pelajaran bahasa Indonesia yang perlu ditingkatkan. Kemampuan mengonversi memerlukan berbagai keterampilan menulis, teknik pelatihan menulis yang tepat, dan latihan secara terus-menerus. Untuk memiliki kemampuan menulis yang baik, diperlukan beberapa keterampilan dan pelatihan yang memadai. Kemampuan ini meliputi kemampuan memahami, mengembangkan gagasan, struktur kalimat, koherensi, diksi, ejaan, dan tanda baca.

Agar keterampilan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru meningkat, terlebih dahulu siswa dapat menyampaikan ide atau gagasan, atau pikiran secara runtut dan enak dibaca. Dengan metode sugesti imajinasi dengan media lagu siswa dituntut guru untuk meningkatkan keterampilan menulis Puisi baru. Metode sugesti imajinasi dan media lagu merupakan suatu metode yang memanfaatkan alunan lagu yang diperdengarkan untuk mendorong imajinasi siswa dalam menemukan ide pokok dalam menulis puisi baru, karena melalui alunan lagu dapat merangsang daya imajinasi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menuangkan gagasan-gagasan dan idenya ke dalam sebuah rangkaian kata-kata indah, sehingga menjadi sebuah cerita yang dapat dinikmati



**Bagan Kerangka Pikir.**

### **C.Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah jika dalam pembelajaran mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa diterapkan metode sugesti imajinasi dengan media lagu, maka kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru dapat meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas

#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

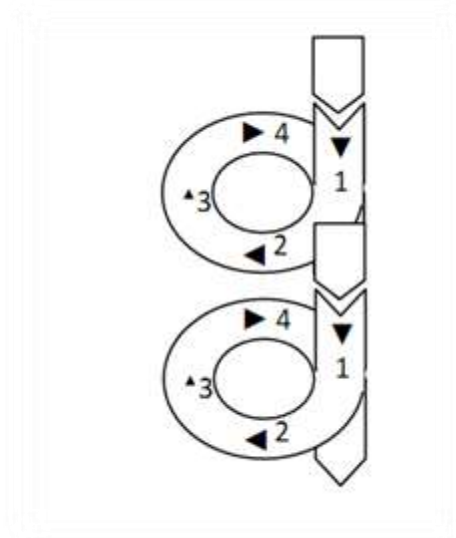
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XII SMA Negeri 2 Gowa Kabupaten Gowa pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. SMA Negeri 2 Gowa Kabupaten Gowa terletak di Desa Majannang Kelurahan Kalebajeng, Kabupaten Gowa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa Kabupaten Gowa, yaitu 30 siswa, pengambilan subjek penelitian ini dipilih berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dan atas rekomendasi dari guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah penerapan metode Sugesti Imajinasi.

#### **C. Faktor yang Diselidiki**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yang dilakukan secara kolaboratif. PTK dilakukan dengan pengkajian berulang. Terdapat empat langkah dalam PTK yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Apabila ditemukan adanya

kekurangan dengan model ini, perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Alur penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Keterangan gambar:

1. Rencana (*plan*), merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu tentang apa, mengapa, dimana, oleh siapa, dan bagaimana penelitian tersebut dilakukan.
2. Tindakan dan pengamatan (*action*), merupakan tahapan dimana menerapkan apa yang telah direncanakan sebelumnya.
3. Pengamatan (*observation*), merupakan kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

4. Refleksi (*reflection*) adalah penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan hasil yang diperoleh dari penelitian. Sehingga hasil dari refleksi dapat digunakan sebagai revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan dan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan menggunakan dua siklus. Adapun siklus 1 dipaparkan sebagai berikut.

##### **1. Perencanaan Tindakan**

Hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) menyusun pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi (3) menyusun rancangan evaluasi, (4) mempersiapkan media yang digunakan yaitu media lagu.

##### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, guru akan melakukan tindakan proses pembelajaran. Tindakan-tindakan tersebut adalah: (1) melakukan absen dan memberikan motivasi kepada siswa sembari melakukan apersepsi pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang seberapa besar minat siswa terhadap pelajaran tersebut, (2) guru memberikan pengantar tentang materi yang akan dibahas, (3) siswa mengamati teks pantun yang akan dikonversi, (4) guru menjelaskan hal-hal yang diperlukan dalam mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru, (5) siswa berimajinasi sambil mendengar

alunan musik untuk merangkai kata-kata yang mengacu pada teks pantun yang telah dibaca (6) siswa menulis sebuah puisi baru dengan imajinasi siswa sambil mendengarkan alunan musik (7) salah satu siswa membacakan hasil konversinya di depan kelas, (8) siswa yang lain mendengar lalu memberi tanggapan terhadap hasil konversi temannya yang telah dibacakan.

### **3. Observasi dan Evaluasi**

Pada tahap observasi, akan dilakukan oleh peneliti dibantu teman sejawat, dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilakukan dengan berpedoman pada pedoman observasi dan wawancara .

Evaluasi hasil pembelajaran mengacu pada ketuntasan belajar minimal. Analisis hasil evaluasi nantinya bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dijelaskan, selain itu untuk memperoleh informasi terhadap indikator-indikator yang belum dimengerti siswa . Jika hal ini terjadi maka pembelajaran akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Pembelajaran pada siklus berikutnya lebih menekankan pada indikator-indikator yang memperoleh skor rendah serta siswa yang belum memperoleh ketuntasan belajar.

### **4. Analisis dan Refleksi**

Pada tahap analisis dan refleksi ini peneliti akan melihat hasil dari pelaksanaan tindakan dan pengamatan. Dari hasil tersebut jika masih

banyak siswa yang bersikap negatif terhadap proses pembelajaran atau kekurangan seperti yang dijelaskan pada hasil observasi. Hal ini dapat dijadikan bahan perbaikan untuk tindakan pada siklus II. Hasil yang positif pada siklus I akan dipertahankan pada siklus II. Dari faktor sikap siswa dalam kegiatan mengonversi, ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran pada siklus I misalnya, sikap siswa yang meremehkan kegiatan mengonversi. Dari hasil evaluasi yang dijadikan bahan refleksi adalah pengungkapan kelebihan dan kekurangan metode dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, pengungkapan hasil pengamatan peneliti, pengungkapan tindakan yang dilakukan oleh siswa, dan pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan-kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan peneliti dalam pembelajaran mengonversi. Hal ini dilakukan dalam rangka refleksi setelah implementasi suatu tindakan perbaikan.

Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan untuk menentukan perlu atau tidaknya tindakan pada siklus berikutnya, tindakan pada siklus berikut tindakannya perlu dilaksanakan bila hasil pada refleksi menunjukkan keberhasilan yang signifikan.

1. Gambaran kegiatan siklus II
  - a. Rencana

Kegiatan ini dimaksud untuk merencanakan tindakan belajar mengajar yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus II.

b. Tindakan

Kegiatan ini di maksudkan peneliti dan guru mengadakan atau melaksanakan rencana yang telah dibuat pada siklus II untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus I, dengan sub pokok bahasan materi yang sama pada tindakan siklus I.

c. Observasi

Kegiatan ini di maksudkan mengadakan analisis terhadap hasil observasi terhadap kekurangan atau kelemahan yang masih ada pada siklus I.

d. Refleksi

Kegiatan ini dimaksud mengadakan analisis terhadap hasil observasi terhadap kekurangan atau kelemahan yang masih ada pada siklus II.

Apabila hasil dari suatu siklus terdapat banyak kelemahan, maka dilaksanakan siklus berikutnya yang dimulai dari revisi rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Dan seterusnya dengan sub topik berikutnya pada materi menulis teks pantun dan mengonversi ke teks puisi baru.

## **E. Instrumen Penelitian**



Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu, lembar observasi, pedoman wawancara, angket respon siswa, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan.

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mendata, memberikan gambaran proses pembelajaran menulis teks deskripsi yang berlangsung di kelas. Lembar observasi diisi berdasarkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengobservasi siswa (*terlampir*).

### **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pembelajaran menulis teks pantun menjadi teks puisi baru menggunakan media lagu dengan metode Sugesti Imajinasi (*terlampir*).

### **3. Tes**

Tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu siswa menulis teks pantun dan mengubahnya menjadi teks puisi baru dengan dilakukannya metode Sugesti Imajinasi dan menggunakan media lagu sebagai pendukung. Teknik tes dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dari penggunaan metode Sugesti Imajinasi dan media lagu sebagai pendukung dalam pembelajaran menulis teks pantun dan teks puisi baru.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai siswa, dan foto-foto selama proses pembelajaran.

#### 5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang pengamatan di kelas yang tidak tercantum dalam lembar observasi. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama pembelajaran menulis teks pantun dan mengonversi menjadi teks puisi baru melalui metode Sugesti Imajinasi dengan media lagu sebagai pendukung.

#### F. Kriteria Penilaian

**Tabel 1. Skor Penilaian mengoversi teks pantun menjadi teks puisi baru**

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Skor maksimal
		1	2	3	4	5	
1	Tema						5
2	Diksi						5
3	Keselarasan Isi Puisi						5
4	Bahasa Figuratif						5
	Jumlah						25

ΣS

$$NA = \frac{\Sigma S}{SM} \times 100$$

SM

**Keterangan:**

NA : Nilai Akhir

$\Sigma S$  : Jumlah Skor Siswa

SM : Skor Maksimal

Kriteria penilaian menulis pantun dan mengonversi ke puisi baru dapat diukur dari lima aspek yaitu tema, diksi, imaji/daya bayang, bahasa figuratif, dan tipografi/tata wajah yang dapat dilihat dari tabel berikut.

No	Aspek Penilaian	skor	Kriteria
1	Tema	5	Tema mengonversi Pantun menjadi puisi baru selaras
		4	Tema mengonversi pantun menjadi puisi baru ada kaitannya
		3	Tema mengonversi pantun menjadi puisi baru hampir sesuai
		2	Tema mengonversi pantun menjadi puisi kurang sesuai
		1	Tema mengonversi pantun menjadi puisi baru tidak sesuai
2	Diksi	5	Diksi yang digunakan tepat, bervariasi, dan menimbulkan keindahan

		4	Diksi yang digunakan sudah bagus, bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan
		3	Diksi yang digunakan hampir bagus, namun belum menimbulkan keindahan
		2	Diksi yang digunakan kurang bagus, belum menimbulkan keindahan
		1	Diksi yang digunakan tidak bervariasi dan kurang tepat Tidak menggunakan pilihan kata yang tepat
3	Keselarasan isi puisi	5	Isi pantun dan puisi selaras, sangat tepat, sangat menimbulkan suasana, dan sangat memperkuat daya ungkap/bayang
		4	Isi pantun dan puisi tepat, menimbulkan suasana, dan memperkuat daya ungkap/bayang Isi pantun dan puisi kurang tepat, kurang menimbulkan suasana, dan kurang memperkuat daya ungkap/bayang
		3	Isi pantun dan puisi hampir tepat, hampir menimbulkan suasana, dan hampir memperkuat daya ungkap/bayang
		2	Isi pantun dan puisi kurang tepat, kurang

		1	menimbulkan suasana, dan kurang memperkuat daya ungkap/baying  Isi pantun dan puisi tidak tepat, tidak menimbulkan suasana, dan tidak memperkuat daya ungkap/baying
4	Bahasa Figuratif/ Gaya Bahasa	5	Banyak menggunakan gaya bahasa dan sangat ekspresif
		4	Banyak menggunakan gaya bahasa dan ekspresif
		3	Sedikit menggunakan gaya bahasa dan kurang ekspresif
		2	Kurang menggunakan gaya bahasa dan kurang ekspresif
		1	Tidak menggunakan gaya bahasa

#### Kategori Penilaian

Kategori	Nilai
Sangat Baik	85%-100%
Baik	75%-84%
Cukup	45%-74%
Kurang	0%-44%

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Tes dalam penelitian ini berupa menulis teks pantun dan mengonversi menjadi teks puisi baru dengan metode sugesti imajinasi yaitu pada pratindakan dan siklus I dan siklus II yang dilaksanakan secara individu. Pengumpulan data nontes dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan angket.

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Observasi kelas dilakukan dengan berpegang pada catatan lapangan, lembar pengamatan, dan didukung dokumentasi foto.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk pengambilan data mengenai kesan, pesan dan pendapat siswa dan guru terhadap pembelajaran menulis pantun dan mengonversi ke teks puisi baru. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah penelitian.

### **3. Angket**

Angket dibagikan kepada siswa sebelum dan sesudah tindakan. Angket digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi dan wawancara, terutama mengenai respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks pantun dan teks puisi baru dengan metode sugesti imajinasi.

## **H. Teknik Analisis Data**

Data pada penelitian ini adalah data hasil kemampuan menulis atau mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru dengan menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu pada siswa, serta data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis itu diuraikan sebagai berikut.

### **1 ) Menelaah data**

Dalam proses menelaah data, dilakukan pengumpulan data dari data-data informasi yang diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul melalui observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan melakukan transkripsi hasil observasi, penyeleksian, dan pemilihan data. Data yang telah dikumpulkan tersebut masih berupa data mentah yang belum diolah. Setelah dilakukan proses penyeleksian dan pemilihan data dari data mentah tersebut, data kemudian dikelompokkan berdasarkan data pada tiap siklus.

### **2) Mereduksi data**

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Data keseluruhan yang terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan mengklasifikasikan data

sesuai dengan kebutuhan. Hasil perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Melalui perhitungan ini, akan diketahui persentase peningkatan kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru.

### 3) Menyajikan data

Setelah dilakukan proses penelaahan data dan reduksi data, maka kemudian dilakukan penyajian data. Penyajian data dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Informasi yang telah direduksi akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu sesuai siklus yang direncanakan sehingga fokus pada pembelajaran.

### 4) Menyimpulkan hasil penelitian

Akhir temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan triangulasi data atau pengujian temuan penelitian. Keabsahan data diuji dengan memikirkan kembali hal-hal yang telah dilakukan dan dikemukakan melalui tukar pendapat dengan ahli dan pembimbing, teman sejawat, peninjauan kembali catatan lapangan, hasil observasi, serta triangulasi dengan teman sejawat atau guru setelah selesai pembelajaran. Penerapan metode sugesti imajinasi dengan media lagu dalam upaya meningkatkan kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa



dikaitkan dengan ketuntasan belajar. Siswa yang mendapatkan nilai 75 keatas maka pembelajaran menulis teks pantun dan mengonversi ke puisi baru dengan menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu oleh guru dapat berhasil efektif.

Taraf keberhasilan yang akan dicapai siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai baik dan sangat baik Penilaian dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (100)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

## **I. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan proses dan pencapaian, yakni sebagai berikut:

### **1. Indikator Keberhasilan Proses**

Indikator keberhasilan ini dapat diamati ketika berlangsungnya tindakan kelas. Pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti. Tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan tindakan siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran, gairah belajar, aktif dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran di kelas yang kondusif.

### **2. Indikator Pencapaian**

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan skor rata-rata dari hasil penerapan strategi pengolahan pengajaran dalam mengonversi teks dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Perlakuan dianggap berhasil bila 80 % siswa mencapai skor minimal 75 (B) menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari hasil tes belajar yang dicapai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini meliputi tes dan nontes. Hasil tes meliputi tes siklus I dan tes siklus II. Hasil penelitian yang berupa tes keterampilan menulis karangan deskripsi disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk data deskriptif. Sistem penyajian data hasil data tes keterampilan menulis karangan deskripsi yang berupa angka disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan analisis atau ditafsirkan makna dari laporan tabel tersebut. Sedangkan hasil nontes berupa hasil observasi guru dan siswa (*terlampir*), wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Hasil Siklus I**

Hasil penelitian siklus I ini merupakan tindakan awal penelitian melalui metode sugesti-imajinasi dan media lagu. Pelaksanaan pembelajaran mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada siklus I terdiri atas tes dan nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

##### **a. Hasil Tes**

Siklus ini merupakan tindakan awal penelitian mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru menggunakan metode sugesti imajinasi dan media lagu. Pada siklus I peneliti memperlihatkan contoh teks pantun yang telah dikonversi menjadi teks puisi baru. Siklus I ini sebagai upaya untuk

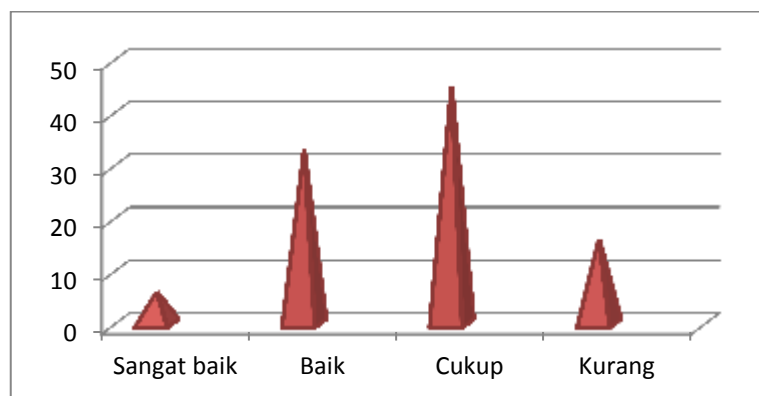
mengetahui keterampilan siswa dalam mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru. Adapun pelaksanaan pembelajaran mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada siklus I terdiri atas tes dan nontes. Hasil tes pada siklus I adalah tes keterampilan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru dan hasil nontes yang terdiri atas hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Tes Mengonversi Teks Pantun menjadi Teks Puisi Baru**

**Siklus I**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	85 – 100	2	172	6	2014 : 31 = 64,96
2.	Baik	75 – 84	10	696	33	
3.	Cukup	45 – 74	14	936	45	
4.	Kurang	0 – 44	5	210	16	
Jumlah			31	2014	100	

Masih minimnya nilai tes kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada siklus I ini, kemungkinan disebabkan siswa masih terlalu asing dengan pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti sehingga siswa memerlukan penyesuaian diri dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, perolehan nilai kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa pada siklus I dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



**Diagram 1**

**Hasil Tes Mengonversi Teks Pantun Menjadi Teks Puisi Baru Siklus I**

Diagram di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa pada siklus I ini sebagian besar berkategori cukup, yaitu sebesar 45%, kategori baik sebesar 33%, kategori kurang sebesar 16% dan kategori sangat baik sebesar 6 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru yang telah dilakukan melalui siklus I pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa perlu ditingkatkan lagi karena pada siklus I hasil yang dicapai masih belum memuaskan walaupun sudah sesuai dengan yang ditargetkan.

Nilai tes siklus I merupakan penjumlahan skor dari tujuh aspek penilaian menulis puisi meliputi: (1) kesesuaian jenis pantun dan tema puisi, (2) penggunaan diksi dan gaya bahasa, (3) keselarasan isi puisi. Hasil masing-masing aspek dapat dilihat sebagai berikut. Hasil masing-masing aspek dapat dilihat sebagai berikut.

**1) Hasil Tes Mengonversi Teks Pantun menjadi Teks Puisi Baru Aspek**

**Kesesuaian Pantun dan Tema Puisi**

Penilaian aspek kesesuaian jenis pantun dan tema puisi difokuskan pada tema puisi yang dipilih dan kesesuaiannya dengan pantun yang telah disiapkan oleh guru. Hasil penilaian pemilihan tema dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Tes Mengonversi Teks Pantun menjadi Teks Puisi Baru Aspek Kesesuaian Pantun dan Tema Puisi**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	16 - 20	0	0	0	434 : 31 = 14
2.	Baik	11 - 15	31	434	100	
3.	Cukup	6 - 10	0	0	0	
4.	Kurang	0 - 5	0	0	0	
Jumlah			31	434	100	

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru untuk aspek kesesuaian pantun dan tema puisi 100% dicapai oleh siswa untuk kategori baik dengan rentang nilai 11-15. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam memilih tema yang sesuai dengan pantun yang telah disediakan dapat dikatakan baik.

**2) Hasil Tes Mengonversi Teks Pantun menjadi Teks Puisi Baru Aspek Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa**

Penilaian aspek penggunaan diksi dan gaya bahasa difokuskan pada kesesuaian penggunaan diksi dan gaya bahasa dengan situasi yang diangkat. Hasil penilaian aspek penggunaan diksi dan gaya bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Tes Mengonversi Teks Pantun menjadi Teks Puisi Baru Aspek Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	40 – 50	2	94	6	1016 : 31 = 32,77
2.	Baik	29 – 39	17	629	55	
3.	Cukup	18 – 28	9	243	29	
4.	Kurang	0 – 17	3	50	10	
Jumlah			31	1016	100	

Data tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada aspek penggunaan diksi dan gaya bahasa untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 40 – 50 hanya dicapai oleh 2 siswa atau 6%. Kategori baik dengan rentang nilai 29 – 39 dicapai oleh 17 siswa atau 55%. Kategori cukup dengan rentang nilai 18 – 28 dicapai oleh 9 siswa atau 29%. Dan untuk kategori kurang dengan rentang nilai 0 – 17 dicapai oleh 3 siswa atau 10%. Dengan demikian, rata-rata nilai aspek penggunaan diksi dan gaya bahasa dikatakan baik.

### **3) Hasil Tes Mengonversi Teks Pantun menjadi Teks Puisi Baru Aspek Keselarasan Isi Puisi**

Penilaian aspek keselarasan isi teks difokuskan pada kemampuan siswa menyelaraskan bait demi bait, baris demi baris puisi yang dibuat yang mengacu pada tema yang telah dipilih. Hasil penilaian aspek keselarasan isi puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Tes Mengonversi Teks Pantun menjadi Teks Puisi Baru Aspek Keselarasan Isi Puisi**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	24 - 30	2	58	6	599 : 31 = 19,32
2.	Baik	17 - 23	20	420	65	
3.	Cukup	10 - 16	7	105	23	
4.	Kurang	0 - 9	2	16	6	
Jumlah			31	599	100	

Data tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada aspek keselarasan isi puisi untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 24 – 30 hanya dicapai oleh 2 siswa atau 6%. Kategori baik dengan rentang nilai 17 – 23 dicapai oleh 20 siswa atau 65%. Kategori cukup dengan rentang nilai 10 – 16 dicapai oleh 7 siswa atau 23%. Dan untuk kategori kurang dengan rentang nilai 0 – 9 dicapai oleh 2 siswa atau 6%. Dengan demikian, rata-rata nilai aspek penggunaan diksi dan gaya bahasa dikatakan baik.

## **b. Hasil Nontes**

Hasil nontes pada siklus I diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut.

### **1) Hasil Observasi**

Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pembelajaran mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa. Observasi terhadap siswa saat pembelajaran meliputi dua aspek perilaku, yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Pada siklus I ini, terdapat beberapa perilaku siswa yang dapat terdeskripsi melalui observasi.

Hal ini dapat dibuktikan dengan mengidentifikasi setiap aspek yang telah diobservasi oleh peneliti dengan bantuan seorang teman.

Aspek pertama, yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak melakukan kegiatan yang tidak perlu (berbicara dengan teman, melamun, tertidur). Selama pembelajaran berlangsung 25 siswa atau 21% memperhatikan penjelasan guru. 6 siswa atau 19% tidak serius mendengarkan penjelasan guru. Siswa lebih memilih melamun, berbicara dengan teman sebelah, dan ada juga yang tertidur.

Aspek kedua, yaitu siswa merespon positif dan tertarik terhadap metode sugesti imajinasi dan media lagu. Hasil dari observasi dikategorikan 100% siswa merespon positif metode yang akan digunakan.

Aspek ketiga, yaitu siswa aktif mengamati media yang disediakan guru. bertanya mengenai materi pembelajaran. Hasil dari observasi dikategorikan 100% siswa aktif mengamati media tersebut.

Aspek keempat, yaitu siswa aktif memaknai teks pantun. Kegiatan ini dikategorikan baik karena terdapat 25 siswa atau 81% siswa aktif memaknai teks pantun. Hanya 6 siswa atau 19% siswa yang tidak aktif.

Aspek kelima, yaitu siswa mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru dengan sikap yang baik, tidak ramai dan tidak mengganggu teman. Selama pembelajaran berlangsung, 20 siswa atau 66% mengonversi dengan baik, tidak ramai dan tidak mengganggu teman. Sedangkan 11 siswa lainnya atau 34% tidak serius mengonversi (ribut dalam kelas dan mengganggu teman dengan selalu mengajak bercerita).



Aspek keenam, yaitu siswa mengerjakan tugas mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru dengan serius dan tekun. Selama pembelajaran berlangsung, 20 siswa atau 66% mengerjakan tugas dengan serius dan tekun. Sedangkan 11 siswa lainnya atau 34% tidak serius mengerjakan tugas.

## **2) Catatan Lapangan**

Dari catatan lapangan siklus I menyatakan bahwa pembelajaran menulis dalam hal mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru sudah cukup meningkat hanya saja terdapat kendala yaitu siswa masih sulit menentukan tema dan hal memerlukan waktu yang cukup panjang.

### **c. Refleksi**

Berdasarkan penelitian pada siklus I ini dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh siswa belum memuaskan baik dari segi tes maupun nontes. Dari hasil tes mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru, hasil nilai siswa mencapai rata-rata 64,96. Hasil ini belum mencapai target yang diharapkan sehingga perlu adanya peningkatan lagi. Berdasarkan hasil nontes yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi foto diperoleh hasil ada beberapa siswa yang berperilaku negatif. Ada siswa yang asyik berbicara dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung, melamun, dan mengantuk. Faktor lain yang menyebabkan perilaku negatif siswa adalah ruang kelas yang cukup panas. Selain itu, berkenaan dengan lagu yang digunakan sebagai media menurut siswa kurang cocok dan

kurang sesuai dengan selera mereka. Guna mencapai pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh peneliti maka kesulitan-kesulitan tersebut dicari jalan keluarnya untuk diterapkan pada saat pembelajaran berikutnya. Jalan keluar tersebut, yaitu guru memberi motivasi pada siswa dengan cara membuat suasana lebih santai lagi agar mengurangi ketegangan siswa, guru lebih selektif lagi dalam memilih lagu. Di samping itu, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menyumbangkan ide berkaitan dengan lagu yang akan dijadikan media. Hal ini diharapkan dapat lebih menggugah minat dan semangat siswa dalam mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru. Guru membacakan nilai hasil pekerjaan siswa mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada siklus I, dan menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa saat mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada siklus I dengan memberi penguatan. Perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menulis puisi pada siklus selanjutnya.

## **2. Hasil Siklus II**

Hasil penelitian siklus II ini merupakan tindakan kedua penelitian melalui metode sugesti imajinasi dan media lagu. Pelaksanaan pembelajaran mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri atas tes dan nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

### **a. Hasil Tes**

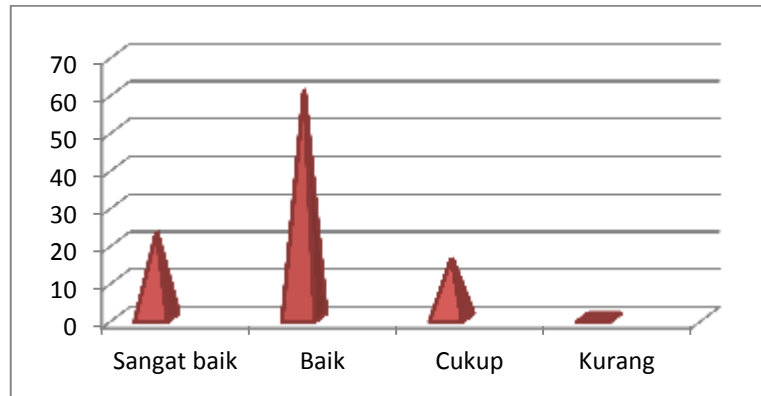
Hasil penelitian siklus II ini merupakan perbaikan dari hasil penelitian siklus I. Pada pembelajaran ini, peneliti menggunakan metode yang sama yaitu penggunaan metode sugesti imajinasi dan media lagu. Namun lagu yang digunakan menggunakan instrumen musik sesuai dengan keinginan siswa. Secara umum, hasil tes mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru melalui metode sugesti imajinasi dan media lagu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil Tes Mengonversi Teks Pantun menjadi Teks Puisi Baru  
Siklus II**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	85 – 100	7	630	23	2450 : 31 = 79,03
2.	Baik	75 – 84	19	1520	61	
3.	Cukup	45 – 74	5	300	16	
4.	Kurang	0 – 44	0	0	0	
Jumlah			31	2450	100	

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa sudah mencapai kategori baik dengan rata-rata klasikal mencapai 79,03. Dari keseluruhan siswa, yaitu 31 siswa, 7 siswa atau 23% mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 85 – 100. Kategori baik dengan rentang nilai 75 – 84 dicapai oleh 19 siswa atau 61%. Kategori cukup dengan rentang nilai 45 – 74 dicapai oleh 5 siswa atau 16%. Untuk kategori kurang dengan rentang nilai 0 – 59 tidak ada siswa yang mencapainya. Hasil

tes kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru siklus II ini juga dapat dilihat pada diagram berikut.



**Diagram 2**  
**Hasil Tes Mengonversi Teks Pantun menjadi Teks Puisi Baru**  
**Siklus II**

Diagram di atas memperlihatkan bahwa pada siklus II kategori baik paling tinggi berada pada angka 61%. Artinya sebanyak 61% siswa dari jumlah keseluruhan memperoleh kategori baik. 23% memperoleh kategori sangat baik. Kategori cukup berada pada angka 16%. Untuk kategori kurang berada pada angka 0%, artinya tidak ada siswa yang mendapatkan kategori kurang pada siklus ini.

Peningkatan kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa disebabkan dua faktor, yaitu faktor siswa dan faktor strategi. Faktor yang berasal dari siswa, yaitu siswa sudah mampu memenuhi target yang ditentukan, meskipun beberapa siswa ada yang belum mencapai target yang ditentukan sehingga dapat mengubah perilaku terhadap pembelajaran mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru ke arah yang positif. Faktor yang kedua, yaitu strategi yang digunakan

guru dalam pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan media lagu selama penelitian. Disamping itu, guru juga menerapkan metode sugesti imajinasi sehingga pembelajaran terkesan santai, alamiah, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan guru dalam menerapkan metode sugesti imajinasi dan media lagu. Setelah mengikuti pembelajarannya, siswa sudah mampu mengonversi dengan baik sesuai dengan aspek pengamatan.

**1) Hasil Tes Mengonversi Teks Pantun menjadi Teks Puisi Baru Aspek Kesesuaian Pantun dan Tema Puisi**

Penilaian aspek kesesuaian jenis pantun dan tema puisi difokuskan pada tema puisi yang dipilih dan kesesuaiannya dengan pantun yang telah disiapkan oleh guru. Hasil penilaian pemilihan tema dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Hasil Tes Mengonversi Teks Pantun menjadi Teks Puisi Baru Aspek Kesesuaian Pantun dan Tema Puisi**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	16 - 20	10	185	32	474 : 31 = 15,45
2.	Baik	11 - 15	21	294	68	
3.	Cukup	6 - 10	0	0	0	
4.	Kurang	0 - 5	0	0	0	
Jumlah			31	479	100	

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru untuk aspek kesesuaian pantun dan tema

puisi dicapai oleh 21 siswa atau 68% untuk kategori baik dengan rentang nilai 10-15. Dan untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 15 – 20 dicapai 10 siswa atau 32%. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam memilih tema yang sesuai dengan pantun yang telah disediakan dapat dikategorikan sangat baik.

## 2) Hasil Tes Mengonversi Teks Pantun menjadi Teks Puisi Baru Aspek Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa

Penilaian aspek penggunaan diksi dan gaya bahasa difokuskan pada kesesuaian penggunaan diksi dan gaya bahasa dengan situasi yang diangkat. Hasil penilaian aspek penggunaan diksi dan gaya bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Hasil Tes Mengonversi Teks Pantun menjadi Teks Puisi Baru Aspek Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	40 – 50	5	240	16	1180 : 31 = 38,06
2.	Baik	29 – 39	22	836	71	
3.	Cukup	18 – 28	4	104	13	
4.	Kurang	0 – 17	0	0	10	
Jumlah			31	1180	100	

Data tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada aspek penggunaan diksi dan gaya bahasa untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 40 – 50 hanya dicapai oleh 5 siswa atau 16%. Kategori baik dengan rentang nilai 29 – 39 dicapai oleh 22 siswa atau 71%. Kategori cukup dengan rentang nilai 18 –

28 dicapai oleh 4 siswa atau 13%. Dan untuk kategori kurang dengan rentang nilai 0 – 17 tidak ada siswa yang memperoleh. Dengan demikian, rata-rata nilai untuk aspek penggunaan diksi dan gaya bahasa mengalami peningkatan dari rata-rata nilai 32,77 pada siklus I menjadi 38,06 pada siklus II. Akan tetapi masih tetap sama dalam kategori baik.

### 3) Hasil Tes Mengonversi Teks Pantun menjadi Teks Puisi Baru Aspek Keselarasan Isi Puisi

Penilaian aspek keselarasan isi teks difokuskan pada kemampuan siswa menyelaraskan bait demi bait, baris demi baris puisi yang dibuat yang mengacu pada tema yang telah dipilih. Hasil penilaian aspek keselarasan isi puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8. Hasil Tes Mengonversi Teks Pantun menjadi Teks Puisi Baru Aspek Keselarasan Isi Puisi**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	24 – 30	4	112	13	692 : 31 = 22,32
2.	Baik	17 – 23	25	550	81	
3.	Cukup	10 – 16	2	30	6	
4.	Kurang	0 – 9	0			
Jumlah			31	692	100	

Data tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada aspek keselarasan isi puisi untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 24 – 30 dicapai oleh 4 siswa atau 13%. Kategori baik dengan rentang nilai 17 – 23 dicapai oleh 25 siswa atau 81%. Kategori cukup dengan rentang nilai 10 – 16 dicapai oleh

2 siswa atau 6%. Dan untuk kategori kurang dengan rentang nilai 0 – 9 tidak ada siswa yang mendapatkannya. Dengan demikian, rata-rata nilai aspek penggunaan diksi dan gaya bahasa dikatakan baik dan mengalami peningkatan dari rata-rata nilai 19,32 pada siklus I menjadi 22,32 pada siklus II.

#### **b. Hasil Nontes**

Hasil nontes pada siklus II diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut.

##### **1) Hasil Observasi**

Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pembelajaran mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa. Peneliti dibantu oleh satu observer, yaitu teman peneliti. Hal ini dilakukan agar hasil observasi dapat lebih baik karena segala tindakan dan aktifitas yang dilakukan oleh siswa dapat terpantau oleh observer. Hasil observasi siklus II dapat diketahui adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah positif. Aspek yang menjadi sasaran observasi sama dengan aspek sasaran observasi siklus I. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengidentifikasi setiap aspek yang telah diobservasi oleh peneliti dengan bantuan seorang teman.

Aspek pertama, yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak melakukan kegiatan yang tidak perlu (berbicara dengan teman, melamun,



tertidur). Aspek ini dikatakan sangat baik karena 100% atau 31 siswa tampak memperhatikan penjelasan guru dan tidak melakukan kegiatan yang tidak perlu. Pada siklus II ini, sudah ada peningkatan perilaku dari siklus I.

Aspek kedua, yaitu siswa merespon positif dan tertarik terhadap metode sugesti imajinasi dan media lagu. Hasil dari observasi sama dengan hasil observasi pada siklus I yaitu dikategorikan 100% siswa merespon positif metode yang akan digunakan.

Aspek ketiga, yaitu siswa aktif mengamati media yang disediakan guru. bertanya mengenai materi pembelajaran. Hasil dari observasi dikategorikan 100% siswa aktif mengamati media tersebut.

Aspek keempat, sama seperti siklus I yaitu siswa aktif memaknai teks pantun. Kegiatan ini dikategorikan baik karena terdapat 25 siswa atau 81% siswa aktif memaknai teks pantun. Hanya 6 siswa atau 19% siswa yang tidak aktif.

Aspek kelima, yaitu siswa mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru dengan sikap yang baik, tidak ramai dan tidak mengganggu teman. Selama pembelajaran berlangsung, 26 siswa atau 84% mengonversi dengan baik, tidak ramai dan tidak mengganggu teman. Sedangkan 5 siswa lainnya atau 16% tidak serius mengonversi (ribut dalam kelas dan mengganggu teman dengan selalu mengajak bercerita). Pada siklus II, ada peningkatan perilaku yang terjadi saat siswa mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru.

Aspek keenam, yaitu siswa mengerjakan tugas mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru dengan serius dan tekun. Selama pembelajaran berlangsung, 26 siswa atau 84% mengerjakan tugas dengan serius dan tekun. Sedangkan 5 siswa lainnya atau 16% tidak serius mengerjakan tugas. Pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dari siklus I.

## **2) Catatan Lapangan**

Dari catatan lapangan siklus II menyatakan bahwa pembelajaran menulis dalam hal mengonversi teks dpantun menjadi teks puisi baru sudah meningkat dan siswa sudah memahami cara mengonversi pantun dan menjadikannya suatu puisi baru. Pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat di catatan lapangan pada lampiran 86-87 .

## **c. Refleksi**

Hasil keterampilan mengonversi pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I. Hasil tersebut sudah mencapai 79,03 atau berkategori baik. Hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan. Hal ini merupakan hal yang sangat menggembirakan karena berdasarkan hasil nontes pada siklus II, terlihat juga adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif. Pada tahap observasi, perilaku negatif siswa mulai berkurang. Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hinggaakhir dengan sikap yang baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasiyang menunjukkan adanya peningkatan persentase perilaku positif siswa pada hasil observasi siklus II.

Adapun mengenai hasil nontes yang berupa dokumentasi foto dapat diketahui pembelajaran terlihat semakin kondusif dengan berkurangnya perilaku negatif yang diperlihatkan siswa. Siswa sudah tidak malu lagi untuk bertanya. Selain itu, pada kegiatan diskusi kelas siswa terlihat semakin berpartisipasi aktif. Kegiatan ini semua tergambar dalam foto sebagai bukti untuk menguatkan data-data nontes lainnya.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ditujukan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, yaitu seberapa besar peningkatan kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru melalui metode sugesti imajinasi dan media lagu siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa setelah mengikuti pembelajaran mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru melalui metode sugesti imajinasi dan media lagu dipaparkan dalam uraian pelaksanaan perolehan data pada siklus I dan siklus II berikut.

Kegiatan siklus I sebagai kegiatan awal dalam penelitian mengonversi ini. Melalui kegiatan siklus I ini peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa hasil tes dan nontes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru. Siswa mengonversi sesuai dengan jenis puisi yang disediakan oleh guru. Lagu digunakan sebagai pencipta sugestif, stimulus, dan sekaligus sebagai lahan untuk memudahkan siswa dalam berimajinasi. Adapun hasil nontes berupa observasi, wawancara dan dokumentasi foto. Melalui hasil tes dan nontes pada siklus I, peneliti berusaha

melakukan perbaikan untuk kegiatan siklus II agar lebih baik lagi. Pada siklus II mengalami beberapa perubahan, seperti rencana pembelajaran dan lagu yang digunakan sebagai media. Tujuannya adalah merubah perilaku siswa ke arah positif terhadap pembelajaran mengonversi.

Hasil tes mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru yang telah dilakukan melalui siklus I dan siklus II siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa mencapai hasil yang cukup memuaskan. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Berikut ini tabel dan penjelasan peningkatan hasil tes mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru tiap siklus siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 dan siklus 2, bahwa hasil tes mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa pada siklus I dengan rata-rata nilai mencapai 64,96. Nilai rata-rata tersebut diakumulasikan dari beberapa aspek penilaian. Pada kesesuaian pantun dengan tema puisi nilai rata-rata sebesar 14,00 masuk kategori baik. Aspek penggunaan diksi dan gaya bahasa nilai rata-rata sebesar 32,77 masuk kategori baik. Aspek keselarasan isi puisi nilai rata-rata sebesar 19,32 masuk kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hasil tes mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa sudah mencapai kategori baik.

Hasil tes keterampilan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa pada siklus II mencapai 79,03 atau berkategori baik. Pencapaian nilai tersebut sudah mencapai target yang

ditentukan bahkan melampaui target yang ditentukan. Dengan demikian, hasil tes mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa dapat dikatakan meningkat. Penjelasan nilai masing-masing aspek diuraikan sebagai berikut. Pada aspek kesesuaian pantun dan tema puisi nilai rata-rata sebesar 15,45 masuk kategori sangat baik. Aspek penggunaan diksi dan gaya bahasa nilai rata-rata sebesar 38,06 masuk kategori baik. Aspek keselarasan isi puisi nilai rata-rata sebesar 22,32 masuk kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil tes mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 2 Gowa sudah mencapai kategori baik.

Meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus II ini terjadi akibat adanya perbaikan pada siklus II dari refleksi pada siklus I dan masukan para siswa dari kegiatan wawancara. Tindakan perbaikan tersebut meliputi perubahan menentukan tema. Peneliti mengubah formasi karena banyak siswa yang sulit dalam memilih tema pada saat mereka ingin menulis. Pada siklus I, pemilihan tema bebas bagi setiap siswa yang ingin memulai menulis tetapi hal ini menjadi kendala karena hampir sebagian besar siswa merasa kesulitan dan hal ini memakan waktu yang cukup lama untuk berpikir.

Untuk mengatasi hal ini, pada siklus II peneliti dan guru sepakat untuk menentukan tema bagi setiap kelompok agar siswa tidak kebingungan dalam menentukan tema. Upaya perbaikan ini merupakan hasil refleksi pada siklus I, materi atau langkah-langkah penerapan metode ini yang peneliti berikan tidak

diubah oleh peneliti karena siswa senang dengan strategi yang peneliti berikan, yaitu mengungkapkan ide-ide dengan bermain peran.

Secara keseluruhan pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif, namun pada proses selanjutnya hasil yang dicapai sudah memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif. Perubahan itu tidak lepas dari tindakan-tindakan yang peneliti lakukan dan pemberian motivasi kepada siswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada serta motivasi kepada siswa untuk memahami aspek-aspek dalam penulisan. Hal ini peneliti lakukan untuk memotivasi siswa agar mereka sadar dan mau berlatih untuk menulis dalam hal mengonversi dengan sungguh.

Kondisi pembelajaran yang di dalamnya diwarnai dengan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bukti bahwa kelas tersebut hidup. Nilai rata-rata hasil belajar para siswa yang diperoleh telah menunjukkan peningkatan. Peningkatan kemampuan menulis dalam hal mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru meliputi empat aspek penilaian yaitu mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru, kesesuaian pantun dengan tema puisi, penggunaan diksi dan gaya bahasa, dan keselarasan puisi.

Pada siklus I, kemampuan mengonversi teks pantun dengan puisi baru dengan menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu melalui diskusi siswa sangat sulit dalam menentukan tema yang akan ditulisnya dan masih kurang tepat dalam pemilihan judul walaupun antusias siswa pada siklus I sudah

menunjukkan hasil yang baik. Pembelajaran mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru dari metode sugesti imajinasi ini masih dirasakan baru oleh siswa sehingga pola pembelajaran ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar khususnya dalam menulis teks pantun menjadi teks puisi baru. Ketika maju ke depan kelas untuk membacakan hasil mengonversi teks pantun dan puisi baru, masih banyak siswa yang merasa gugup dan ada yang masih memaknai menyampaikan hasil mengonversinya dengan nada yang kurang jelas.

Suasana belajar pada siklus II ini lebih kondusif. Siswa senang mengikuti pembelajaran mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru melalui metode sugesti imajinasi dengan media lagu ini. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, selain itu siswa juga merasakan manfaat yang besar dari pembelajaran mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru dari metode sugesti imajinasi dengan media lagu. Manfaat yang diperoleh yaitu antara lain siswa memperoleh pengalaman, pengetahuan, maupun suasana baru dalam belajar. Siswa juga dapat menjadikan pembelajaran ini sebagai sarana untuk melatih kemampuan menulis khususnya dalam mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru dan menciptakan kebersamaan antara siswa dengan bekerjasama dalam kelompok. Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini mampu menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, dari nilai 64,96 (siklus I) menjadi 79,03 (siklus II) dengan persentase peningkatan

15,04%. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak diulang pada siklus berikutnya.

Berdasarkan ketiga penelitian hasil penelitian Rizky, Intan, dan Dwi Astuti menunjukkan bahwa penggunaan metode sugesti imajinasi dan kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru digunakan di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Suasana kelas tampak kondusif dan siswa tampak lebih antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran, saling bekerjasama dalam kelompok dan tampak aktif dalam mengonvers teks pantun menjadi teks puisi baru serta hasil prestasi belajar siswa meningkat.

Teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori petrus (2005) hal ini berawal dari sangat sedikitnya pilihan bentuk tulisan yang dilakukan oleh siswa, petrus memecahkan permasalahan ini dengan mengambil keputusan yaitu dengan cara memberikan sugesti imajinasi dengan media lagu dalam beberapa tahap sehingga siswa menjadi sukses dalam menulis. Selanjutnya, De Porter dan Hernacki dalam Abdurrahman (2005:191) mengatakan bahwa untuk mengubah kalimat-kalimat yang kering menjadi deskripsi yang menakjubkan kita harus menggunakan imajinasi “menunjukkan bukan memberitahukan (show not tell)”. Penggunaan metode sugesti imajinasi dapat mengoptimalkan kerja belahan otak kanan, sehingga para siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa. Efek positif dari optimalisasi kerja belahan



otak kanan adalah rangsangan atau dorongan bagi kerja belahan otak kiri, sehingga pada saat yang bersamaan para siswa juga dapat mengembangkan logikanya. Keseimbangan kinerja otak kanan dan kiri ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi, pembuatan kerangka karangan, dan akhirnya menuliskan informasi tersebut dalam bentuk tulisan atau karangan yang baik. Metode sugesti imajinasi menurut Tarigan merupakan suatu metode yang melibatkan pengisian atau pemuatan bank-bank memori dengan memori-memori atau ingatan-ingatan yang diinginkan dan yang memberi kemudahan. Dalam hal ini, musik dan lagu digunakan sebagai pencipta sugestif, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu. Respon yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki lalu mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal.

Hal tersebut sangat mendukung penelitian ini yang memfokuskan pada kegiatan menulis dalam hal mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru karena kenyataan yang terjadi setelah diterapkan metode sugesti imajinasi dengan media lagu di kelas, siswa tidak lagi merasa pusing dalam menulis maupun menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan, selain itu, siswa dengan mudah menulis dan mengonversi teks pantun hingga menjadi teks

puisi baru dan membentuk hasil konversi yang utuh. Hasil yang menunjukkan, prestasi belajar siswa khususnya dalam mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru mengalami peningkatan.

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sugesti imajinasi dengan media lagu dapat meningkatkan kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa tahun pelajaran 2018/2019. Ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada siklus I mencapai 64,96 meningkat menjadi 79,03 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa pembelajaran menulis dalam hal mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru melalui penerapan metode sugesti imajinasi dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dinyatakan meningkat.

Pada tahap perencanaan, sebelum melakukan tindakan kelas peneliti melakukan prasiklus terlebih dahulu untuk mengetahui hasil tes awal menulis teks pantun menjadi teks puisi baru. Selanjutnya diberi tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu oleh guru di kelas dan pembelajaran ini dirancang oleh peneliti mulai dari RPP yang digunakan, bahan yang akan diajarkan, waktu, sumber belajar, dan penilaian akhir. Kemudian pada siklus II, berdasarkan hasil refleksi pada kegiatan siklus I, peneliti bersama guru merancang perencanaan ulang untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I yaitu

siswa sangat sulit dalam menentukan tema, dan di siklus II ini guru yang akan menentukan tema pada saat ingin menulis teks puisi.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menulis dalam hal mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru melalui metode sugesti imajinasi dengan media lagu ini menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif terhadap proses pembelajaran menulis teks pantun menjadi teks puisi baru. Melalui penerapan metode sugesti imajinasi para siswa mulai dimudahkan dalam menemukan ide dan mengembangkannya menjadi teks puisi baru.

Hasil pada tahap evaluasi pembelajaran mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru melalui metode sugesti imajinasi dapat meningkatkan kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru siswa. Peningkatan kemampuan menulis teks pantun menjadi teks puisi baru, siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata menulis teks pantun menjadi teks puisi baru pada siswa. Nilai rata-rata menulis dalam hal mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru siswa pada siklus I nilai rata-rata menjadi 64,96. Nilai rata-rata mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada siklus II adalah 79,03. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 14,07. Secara keseluruhan pada akhir siklus II semua aspek dan kriteria mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru mengalami peningkatan yang cukup signifikan, Dari hasil penelitian tindakan kelas tersebut, terbukti bahwa penerapan metode sugesti imajinasi dengan media lagu dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan dari hasil tindakan pada penelitian tersebut, penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi media lagu merupakan salah satu alternatif untuk pembelajaran menulis khususnya mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru. Hal ini dapat lebih memudahkan siswa dalam pembelajaran mengonversi. Selain itu, dapat menumbuhkan minat dan rasa tertarik siswa terhadap pembelajaran mengonversi. Metode sugesti-imajinasi media lagu juga dapat dijadikan alternatif bagi guru bidang studi lain dalam mengajar mata pelajaran selain bahasa dan sastra Indonesia.
2. Para peneliti bidang pendidikan dan bahasa dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lainnya dengan menggunakan strategi belajar yang berbeda sehingga didapat berbagai alternatif strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
3. Untuk siswa, kemampuan mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru yang sudah dicapai harus dipertahankan dan terus ditingkatkan.
4. Untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran menulis teks pantun. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks pantun menjadi teks puisi adalah metode sugesti imajinasi dengan media lagu.

5. Untuk peneliti lain, penelitian lebih lanjut tentang metode sugesti imajinasi ini masih perlu dilakukan, terutama pada pembelajaran menulis yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana. Takdir 2010. *Pengertian puisi baru* (Online), (<http://puisi-baru.blogspot.com/2014/12/pengertian-puisi-baru-jenis-jenis-puisi-baru.html>), diakses tanggal 05 Januari 2018.
- Azhar, Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budiman, Sumiati. 1987. Syarat-Syarat Pantun (Online). ([http://pantun.blogspot.com/2014/12/syarat-syarat\\_penulisan\\_pantun.html](http://pantun.blogspot.com/2014/12/syarat-syarat_penulisan_pantun.html))
- De Porter, Bobbi and Mike Hernacki (dalam terjemahan Abdurrahman). 2005. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Depdikbud. 2011. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Victory Inti Cipta.
- Fenny. 2009. *Ciri dan Cara Menulis Pantun* (Online), (<http://planetxperia.blogspot.com/2014/12/pengertian-pantun-jenis-jenis-pantun.html>), diakses tanggal 05 Januari 2018.
- FKIP Unismuh Makassar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Edisi Revisi 1. Makassar : Panrita Press Unismuh Makassar.
- Hendy, Zaidan. 1990. *Pengertian Pantun* (online) (<http://planetxperia.blogspot.com/2014/12/pengertian-pantun-jenis-jenis-pantun.html>), diakses tanggal 05 Januari 2018.
- Intan. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengonversi Teks Anekdote Menjadi Naskah Drama Melalui Model Berpikir Induktif (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X Semester II SMA Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)*. FBS. UNB.
- Keraf, Gorys. 2000. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kurniati, Imas. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kata Pena.
- Refiani, Amelia. 2014. *Puisi: Puisi Lama dan Puisi Baru* (Online), (<http://ameliarefiani.blogspot.com/2014/10/puisi-puisi-lama-dan-puisibaru.html>), diakses tanggal 07 Januari 2018.

Rizky. 2011. Meningkatkan Keterampilan Mengarang Siswa Melalui Karangan Deskripsi dengan Metode Sugesti Imajinasi dengan Media Gambar Berbasis Komputer pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Dukuh tengah Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi*. Brebes : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNM (Medan).

Seputar Pengetahuan. 2015. *Pengertian Puisi, Ciri-Ciri dan Jenis Puisi Terlengkap*(Online),(<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/07/pengertian-puisi-ciri-ciri-dan-jenis.html>), diakses tanggal 07 januari 2018.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA

Sujanto. 1998. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: P2LPTK.

Tarigan, Djago. 1983. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa



# Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

---

Sekolah	: SMA Negeri 2 Gowa
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII/I
Tema	: Menambah Cita Rasa Bahasa Melalui Seni Berpantun
Topik	: Teks Pantun
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 x pertemuan)

## A. Kompetensi Inti

- KI 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama	1.3.1 Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. 1.3.2 Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
2.	2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi	2.1.1 Melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu 2.1.2 Responsif dalam kegiatan pembelajaran 2.1.3 Imajinatif dalam mengerjakan tugas
3.	4.5 Mengonversi teks pantun ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	4.5.1 Menentukan ciri-ciri teks puisi baru baik melalui lisan maupun tulisan 4.5.2 Menentukan langkah-langkah mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru baik melalui lisan maupun tulisan 4.5.3 Mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru sesuai struktur dan kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan

## C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks pantun
2. Struktur teks pantun
3. Ciri-ciri teks pantun
4. Pengertian teksn puisi baru
5. Struktur dan ciri-ciri teks puisi baru
6. Langkah-langkah mengonversi teks pantun

#### D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik bersama pendidik melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai</li><li>2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik</li><li>3. Peserta didik diajak pendidik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya (apersepsi) yang berkaitan dengan pelajaran hari ini.</li><li>4. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</li><li>5. Peserta didik menerima informasi mengenai garis-garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan</li><li>6. Pendidik menyampaikan strategi pembelajaran yang akan ditempuh dengan menggunakan media audio visual.</li><li>7. Peserta didik menerima informasi tentang teknik penilaian yang akan digunakan</li></ol>	15 menit
Kegiatan inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik mengamati contoh teks pantun yang dibaca oleh temannya</li><li>2. Peserta didik mengamati contoh teks puisi baru yang dibaca oleh temannya</li><li>3. Peserta didik membaca teks pantun sebagai bahan untuk mengonversi teks</li></ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang ciri-ciri teks puisi baru</li><li>2. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang langkah-langkah mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru</li></ol> <p><b>Mengumpulkan data</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik dengan bimbingan pendidik dan menggunakan media seperti video, internet, buku, kamus, mengumpulkan informasi/ data tentang ciri-ciri teks puisi baru</li></ol>	60 menit

	<p>2. Peserta didik dengan bimbingan pendidik dan menggunakan media seperti video, internet, buku, kamus, mengumpulkan informasi/ data tentang langkah-langkah mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru</p> <p><b>Menalar</b> Peserta didik mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru sesuai struktur dan kaidah teks berdasarkan langkah-langkah mengonversi teks</p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik secara bergantian mempresentasikan hasil konversinya di depan kelas</li> <li>2. Peserta didik yang lain memberi tanggapan/saran dengan bahasa yang baik dan santun</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dengan bantuan pendidik menyimpulkan hasil proses pembelajaran</li> <li>2. Pendidik memberikan penilaian hasil pembelajaran.</li> <li>3. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung.</li> <li>4. Pendidik menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya.</li> </ol>	15 menit

#### E. Media, Alat, Sumber Belajar

Media : Buku cetak, power point, teks pantun,

Alat : LCD dan laptop

Sumber belajar :

1. Buku Paket pegangan siswa *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri untuk SMA/MA Kelas XII*.
2. Internet

#### F. Penilaian

Jenis/teknik penilaian

1. Penilaian Sikap : Lembar pengamatan (sikap & sosial)

2. Penilaian Keterampilan : Unjuk hasil

Gowa, juli 2018

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

**Marlina, S.Pd.**

**Awaluddin Idrus R**

Mengetahui

**Drs.Tarmo M.,M.Pd.**  
**19630206 199412 1 002**

Lampiran 2

# Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

---

Sekolah : SMA Negeri 2 Gowa  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : XII/I  
Tema : Menambah Cita Rasa Bahasa Melalui Seni Berpantun  
Topik : Teks Pantun  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 x pertemuan)

## A. Kompetensi Inti

- KI 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
-----	------------------	-----------

1.	1.4 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama	1.4.1 Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. 1.4.2 Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
2.	2.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi	2.1.4 Melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu 2.1.5 Responsif dalam kegiatan pembelajaran 2.1.6 Imajinatif dalam mengerjakan tugas
3.	4.6 Mengonversi teks pantun ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	4.6.1 Menentukan ciri-ciri teks puisi baru baik melalui lisan maupun tulisan 4.6.2 Menentukan langkah-langkah mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru baik melalui lisan maupun tulisan 4.6.3 Mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru sesuai struktur dan kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan

### C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks pantun
2. Struktur teks pantun
3. Ciri-ciri teks pantun
4. Pengertian teksn puisi baru
5. Struktur dan ciri-ciri teks puisi baru
6. Langkah-langkah mengonversi teks pantun

### D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama pendidik melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai</li> <li>2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>3. Peserta didik diajak pendidik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya (apersepsi) yang berkaitan dengan pelajaran hari ini.</li> <li>4. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>5. Peserta didik menerima informasi mengenai garis-garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan</li> <li>6. Pendidik menyampaikan strategi pembelajaran yang akan ditempuh dengan menggunakan media audio visual.</li> <li>7. Peserta didik menerima informasi tentang teknik penilaian yang akan digunakan</li> </ol>	15 menit
Kegiatan inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengamati contoh teks pantun yang dibaca oleh temannya</li> <li>2. Peserta didik mengamati contoh teks puisi baru yang dibaca oleh temannya</li> <li>3. Peserta didik membaca teks pantun sebagai bahan untuk mengonversi teks</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang ciri-ciri teks puisi baru</li> <li>2. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang langkah-langkah mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru</li> </ol> <p><b>Mengumpulkan data</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dengan bimbingan pendidik dan menggunakan media seperti video, internet, buku, kamus, mengumpulkan informasi/ data tentang ciri-ciri teks puisi baru</li> <li>2. Peserta didik dengan bimbingan pendidik dan menggunakan media seperti video,</li> </ol>	60 menit



	<p>internet, buku, kamus, mengumpulkan informasi/ data tentang langkah-langkah mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru</p> <p><b>Menalar</b> Peserta didik mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru sesuai struktur dan kaidah teks berdasarkan langkah-langkah mengonversi teks</p> <p><b>Mengomunikasikan</b> Peserta didik secara bergantian mempresentasikan hasil konversinya di depan kelas</p> <p>2. Peserta didik yang lain memberi tanggapan/saran dengan bahasa yang baik dan santun</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dengan bantuan pendidik menyimpulkan hasil proses pembelajaran</li> <li>2. Pendidik memberikan penilaian hasil pembelajaran.</li> <li>3. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung.</li> <li>4. Pendidik menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya.</li> </ol>	15 menit

#### E. Media, Alat, Sumber Belajar

Media : Buku cetak, power point, teks pantun,

Alat : LCD dan laptop

Sumber belajar :

1. Buku Paket pegangan siswa *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri untuk SMA/MA Kelas XII*.
2. Internet

#### F. Penilaian

Jenis/teknik penilaian

1. Penilaian Sikap : Lembar pengamatan (sikap & sosial)
2. Penilaian Keterampilan : Unjuk hasil

Gowa, Juli 2018

Guru Mata Pelajaran

**Marlina, S.Pd.**

Mahasiswa

**Awaluddin Idrus R**

Mengetahui

**Drs.Tarmo M.,M.Pd.**  
**19630206 199412 1 002**

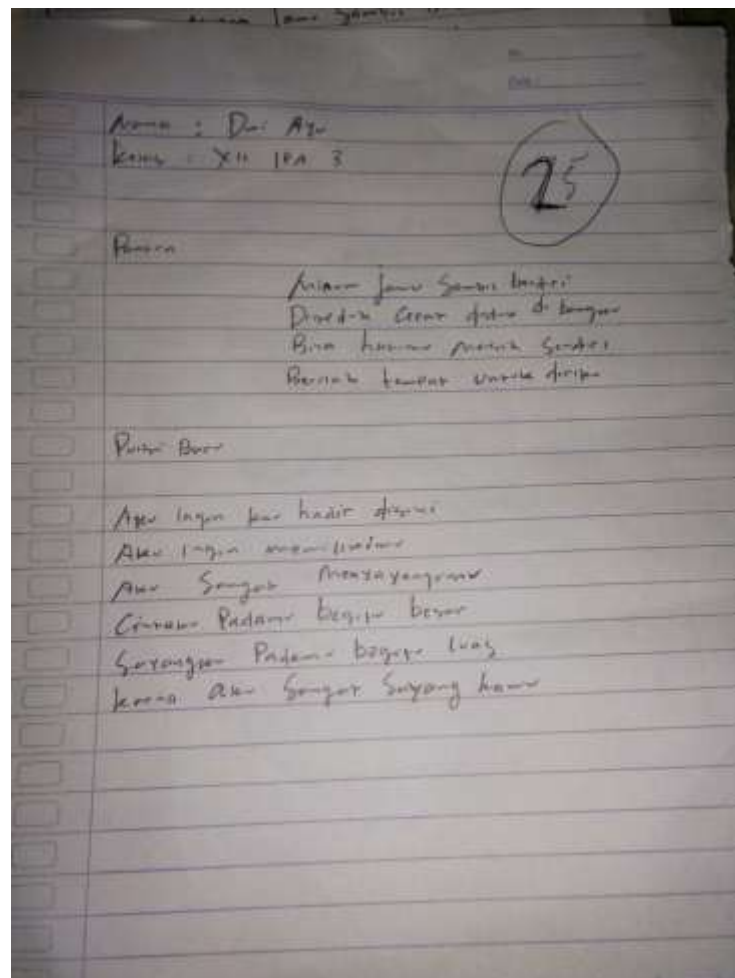
**PROSES PEMBELAJARAN MELALUI METODE SUGESTI IMAJINASI DENGAN MEDIA LAGU  
PADA PEMBELAJARAN MENGONVERSI TEKS PANTUN MENJADI TEKS PUISI BARU**



Guru Sedang Mengajar



## HASIL SIKLUS 1



Nama : Sri Putri Aprilia/  
kelas : XII IPA 3

76

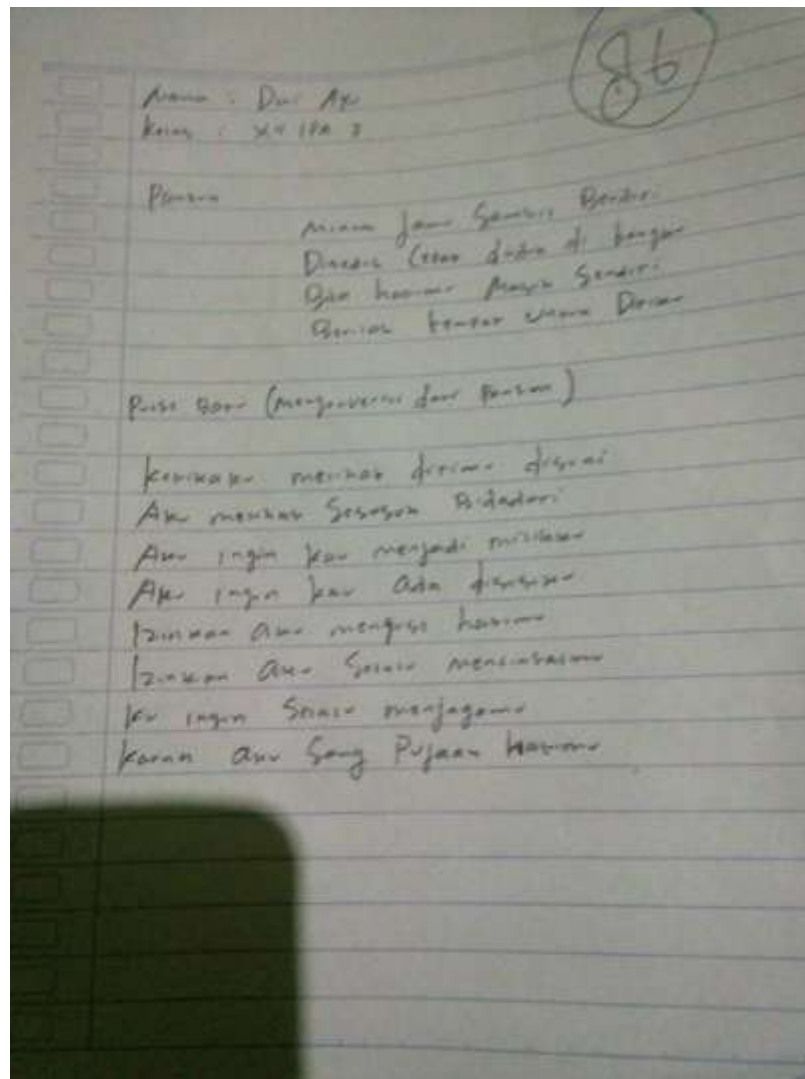
panjun

Minum jamu sambil berdiri  
Diseduh cepat duduk dirangku  
Bila hatimu masih berdiri  
Berilah tempat untuk diriku

puisi baru

Aku ingin selalu bersamamu  
Kuingin kau selalu bersamaku  
Kuingin meyakinkanmu  
Hati mi ingin selalu untukmu  
Jiwa dan raga hanya untukmu  
Kuingin mengucapkan  
Aku menantiimu

## HASIL SIKLUS 2



Nama : Sri Putri Afrilianti  
Kelas : XII IPA 3

89

Pantun

menanti jemu sambil berdiri  
diseduh cepat duduk di bangkunya  
Bila hatimu masih sendiri  
Berilah tempat untuk diriku

Puisi Baru

Cinta akan terasa bahagia  
Bila kita selalu bersama  
Cinta tak kan indah  
Bila kita sudah terpisah  
Cinta akan abadi  
Bila kita saling berbagi  
Cinta akan selati  
Bila kita saling mengarti



## PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

### SIKLUS 1 DAN SIKLUS II

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Gowa

Kelas : XII IPA 3

Tabel 9.

Berikan tanda **check list** (✓) pada kolom lembar observasi berikut ini!

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	<b>Rencana Program Pembelajaran</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kesesuaian Kompetensi Dasar dan Indikator jelas</li><li>2. Rumusan indikator menggunakan kalimat optimal yang dapat diamati dan diukur</li><li>3. Rumusan tujuan pembelajaran berfokus pada pencapaian Kompetensi Dasar dan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.</li><li>4. Penyusunan materi pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada Kompetensi Dasar dan Indikator</li><li>5. Rincian materi pembelajaran berisi konsep, fakta, dan prosedur yang relevan dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</li><li>6. Rumusan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar dan Indikator</li><li>7. Rumusan kegiatan pembelajaran sistematis dan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan</li><li>8. Ketepatan media dan sumber belajar yang digunakan.</li></ol>		
2.	<b>Kegiatan Pembelajaran</b> <b>A. Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik bersama pendidik melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai</li><li>2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik</li></ol>		

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peserta didik diajak pendidik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya (apersepsi) yang berkaitan dengan pelajaran hari ini.</li> <li>4. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>5. Peserta didik menerima informasi mengenai garis-garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan</li> <li>6. Pendidik menyampaikan strategi pembelajaran yang akan ditempuh dengan menggunakan media audio visual.</li> <li>7. Peserta didik menerima informasi tentang teknik penilaian yang akan digunakan</li> </ol> <p><b>B. Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengamati contoh teks pantun yang dibaca oleh temannya</li> <li>2. Peserta didik mengamati contoh teks puisi baru yang dibaca oleh temannya</li> <li>3. Peserta didik membaca teks pantun sebagai bahan untuk mengonversi teks</li> <li>4. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang ciri-ciri teks puisi baru</li> <li>5. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang langkah-langkah mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru</li> <li>6. Peserta didik dengan bimbingan pendidik dan menggunakan media seperti video, internet, buku, kamus, mengumpulkan informasi/ data tentang ciri-ciri teks puisi baru</li> <li>7. Peserta didik dengan bimbingan pendidik dan menggunakan media seperti video, internet, buku, kamus, mengumpulkan informasi/ data tentang langkah-langkah mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru</li> <li>8. Peserta didik mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru sesuai struktur dan kaidah teks berdasarkan langkah-langkah mengonversi teks</li> <li>9. Peserta didik secara bergantian</li> </ol>		
--	---	--	--

	<p>mempresentasikan hasil konversinya di depan kelas</p> <p>10. Peserta didik yang lain memberi tanggapan/saran dengan bahasa yang baik dan santun</p> <p><b>C. Penutup</b></p> <p>1. Peserta didik dengan bantuan pendidik menyimpulkan hasil proses pembelajaran</p> <p>2. Pendidik memberikan penilaian hasil pembelajaran.</p> <p>3. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>4. Pendidik menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya.</p>		
	<b>JUMLAH</b>		

Lampiran 4

**PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**  
**SIKLUS 1 DAN SIKLUS II**

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Gowa

Kelas : XII IPA 3

Tabel 10.

Berikan tanda **check list** (✓) pada kolom lembar observasi berikut ini!

No. Responden	Aspek Pengamatan						Keterangan
	1	2	3	4	5	6	
1.							1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik 2. Siswa merespon positif dan tertarik terhadap metode sugesti imajinasi dan media lagu 3. Siswa aktif dalam mengamati media yang disediakan guru (teks pantun) 4. Siswa aktif dalam memaknai teks pantun 5. Siswa mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru dengan sikap yang baik, tidak
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							
18.							
19.							

20.							ramai dan tidak
21.							mengganggu teman
22.							6. Siswa aktif
23.							mengerjakan tugas
24.							mengonversi teks
25.							pantun menjadi teks
26.							puisi dengan serius
27.							dan tekun
28.							
29.							
30.							
31.							
Jumlah							
Responden (%)							

*Keterangan:*

(✓) : *perilaku positif*

(-) : *perilaku negatif*

## **PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No. Responden :

Kelas/ No absen :

Hari/ Tanggal :

1. Apa pendapat anda tentang materi mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru?
2. Apa kesulitan yang dihadapi saat mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru?
3. Bagaimana perasaan anda tentang penggunaan metode sugesti imajinasi dengan media lagu?
4. Apa kesulitan yang dihadapi saat menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu?
5. Berilah saran tentang penggunaan metode sugesti imajinasi dan media lagu!

## Lampiran 6

**HASIL TES MENGONVERSI TEKS PANTUN  
MENJADI TEKS PUISI BARU  
SISWA KELAS XII IPA 3 SMA NEGERI 2 GOWA  
SIKLUS I**

**Tabel 11.**

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3		
1	Anfasah Kimiko P. La Udo	13	15	11	39	Kurang
2	Chevin Datau	12	14	10	36	Kurang
3	Elyando Trivanum M.	15	39	21	75	Baik
4	Faliyah Aliyah L.U. Kau	15	49	24	88	Sangat Baik
5	Fatriyanti Jusuf	14	39	22	75	Baik
6	Hafidah Indasari	14	36	22	72	Cukup
7	Iin Hulubangga	13	37	20	70	Cukup
8	Kurnia Damayanti Jamada	13	30	23	66	Cukup
9	Latifa Lanari	14	39	23	76	Baik
10	M. Ammar Ghifari S.	13	28	21	62	Cukup
11	Megy Megawaty S.	14	26	15	55	Cukup
12	Meylan Eka Suci Lamusu	15	38	23	76	Baik
13	Minarti Khairunnisa A.	14	21	9	44	Kurang
14	Moh. Bayu S. Dude	14	27	10	51	Cukup
15	Moh. Zhul Izam Abd. W.	15	38	22	75	Baik
16	Moh. Rizky A. Gani	14	28	15	57	Cukup
17	Muh. Rizki Irwan	13	29	15	57	Cukup
18	Mutiah Rusyana Yusuf	14	35	21	70	Cukup
19	Putri Dian Puspita	14	35	22	71	Cukup
20	Rahayu Putri A. Moha	12	24	11	47	Cukup
21	Rizka Nur	14	17	12	43	Kurang
22	Sakinah Yulianti P.	14	27	15	56	Cukup
23	Siti Kharunnisa Kandusu	14	36	24	74	Cukup
24	Siti Nur Rahmatya Abas	14	36	23	73	Cukup
25	Sri Fujiatun Marjun	14	37	25	76	Baik
26	Sri Maryam Astuti Bobihu	15	38	22	75	Baik
27	Sri Yaumil Habibie	15	39	22	76	Baik
28	Tasya Sahrudin	15	47	24	86	Sangat Baik
29	Windy Leovinkie Hamzah	15	36	22	73	Cukup
30	Yolanda Ahmad	14	38	23	75	Baik
31	Nur Ratu Nari	15	38	22	75	Baik
	<b>JUMLAH</b>	434	1016	599	2014	
	<b>RATA-RATA</b>	14	32,7	19,32	64,96	

## Lampiran 7

**HASIL TES MENGONVERSI TEKS PANTUN  
MENJADI TEKS PUISI BARU  
SISWA KELAS XII IPA 3 SMA NEGERI 2 GOWA  
SIKLUS II**

**Tabel 12.**

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3		
1	Anfasah Kimiko P. La Udo	15	23	11	49	Cukup
2	Chevin Datau	15	20	10	45	Cukup
3	Elyando Trivanum M.	15	39	21	75	Baik
4	Faliyah Aliyah L.U. Kau	15	49	24	88	Sangat Baik
5	Fatriyanti Jusuf	17	44	25	86	Sangat Baik
6	Hafidah Indasari	17	36	22	75	Baik
7	Iin Hulubangga	15	39	25	79	Baik
8	Kurnia Damayanti Jamada	15	38	23	76	Baik
9	Latifa Lanari	14	39	23	76	Baik
10	M. Ammar Ghifari S.	15	38	22	75	Baik
11	Megy Megawaty S.	14	26	15	55	Cukup
12	Meylan Eka Suci Lamusu	16	46	23	85	Sangat Baik
13	Minarti Khairunnisa A.	14	22	17	53	Cukup
14	Moh. Bayu S. Dude	16	44	17	77	Baik
15	Moh. Zhul Izam Abd. W.	15	38	22	75	Baik
16	Moh. Rizky A. Gani	14	38	23	75	Baik
17	Muh. Rizki Irwan	15	37	23	75	Baik
18	Mutiah Rusyana Yusuf	14	39	23	76	Baik
19	Putri Dian Puspita	14	38	23	75	Baik
20	Rahayu Putri A. Moha	15	24	11	50	Cukup
21	Rizka Nur	15	38	25	78	Baik
22	Sakinah Yulianti P.	14	37	25	76	Baik
23	Siti Kharunnisa Kandusu	14	36	25	75	Baik
24	Siti Nur Rahmatya Abas	17	36	23	76	Baik
25	Sri Fujiatun Marjun	17	43	25	85	Sangat Baik
26	Sri Maryam Astuti Bobihu	15	38	22	75	Baik
27	Sri Yaumil Habibie	17	45	27	89	Sangat Baik
28	Tasya Sahrudin	15	47	24	86	Sangat Baik
29	Windy Leovinkie Hamzah	15	39	22	76	Baik
30	Yolanda Ahmad	18	38	23	79	Baik
31	Nur Ratu Nari	17	46	22	85	Sangat Baik



	<b>JUMLAH</b>	474	1180	692	2450	
	<b>RATA-RATA</b>	15,45	38,06	22,32		

Lampiran 8

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS 1**

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Gowa

Kelas : XII IPA 3

Tabel 13.

Berikan tanda **check list** (✓) pada kolom lembar observasi berikut ini!

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	<p><b>Rencana Program Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian Kompetensi Dasar dan Indikator jelas ✓</li> <li>2. Rumusan indikator menggunakan kalimat optimal yang dapat diamati dan diukur ✓</li> <li>3. Rumusan tujuan pembelajaran berfokus pada pencapaian Kompetensi Dasar dan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. ✓</li> <li>4. Penyusunan materi pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada Kompetensi Dasar dan Indikator ✓</li> <li>5. Rincian materi pembelajaran berisi konsep, fakta, dan prosedur yang relevan dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi ✓</li> <li>6. Rumusan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar dan Indikator ✓</li> <li>7. Rumusan kegiatan pembelajaran sistematis dan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan ✓</li> <li>8. Ketepatan media dan sumber belajar yang digunakan. –</li> </ol>		
2.	<p><b>Kegiatan Pembelajaran</b></p> <p><b>A. Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama pendidik melakukan doa ✓</li> </ol>		

	bersama sebelum pembelajaran dimulai	✓	
	2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik	✓	
	3. Peserta didik diajak pendidik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya (apersepsi) yang berkaitan dengan pelajaran hari ini.	✓	
	4. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari	✓	
	5. Peserta didik menerima informasi mengenai garis-garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	✓	
	6. Pendidik menyampaikan strategi pembelajaran yang akan ditempuh dengan menggunakan media audio visual.	✓	
	7. Peserta didik menerima informasi tentang teknik penilaian yang akan digunakan	✓	
	<b>B. Kegiatan Inti</b>	✓	
	1. Peserta didik mengamati contoh teks pantun yang dibaca oleh temannya	✓	
	2. Peserta didik mengamati contoh teks puisi baru yang dibaca oleh temannya	✓	
	3. Peserta didik membaca teks pantun sebagai bahan untuk mengonversi teks	✓	
	4. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang ciri-ciri teks puisi baru	✓	
	5. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang langkah-langkah mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru	✓	
	6. Peserta didik dengan bimbingan pendidik dan menggunakan media seperti video, internet, buku, kamus, mengumpulkan informasi/ data tentang ciri-ciri teks puisi baru	✓	
	7. Peserta didik dengan bimbingan pendidik dan menggunakan media seperti video, internet, buku, kamus, mengumpulkan informasi/ data tentang langkah-langkah mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru	✓	
	8. Peserta didik mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru sesuai struktur dan kaidah teks berdasarkan langkah-langkah	✓	

	mengonversi teks	✓	
	9. Peserta didik secara bergantian mempresentasikan hasil konversinya di depan kelas	✓	
	10. Peserta didik yang lain memberi tanggapan/saran dengan bahasa yang baik dan santun		
	<b>C. Penutup</b>	✓	
	1. Peserta didik dengan bantuan pendidik menyimpulkan hasil proses pembelajaran	✓	
	2. Pendidik memberikan penilaian hasil pembelajaran.	✓	
	3. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung.	✓	
	4. Pendidik menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya.		
	<b>JUMLAH</b>		

Lampiran 9

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS 1I**

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Gowa

Kelas : XII IPA 3

Tabel 14.

Berikan tanda **check list** (✓) pada kolom lembar observasi berikut ini!

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	<p><b>Rencana Program Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian Kompetensi Dasar dan Indikator jelas ✓</li> <li>2. Rumusan indikator menggunakan kalimat optimal yang dapat diamati dan diukur ✓</li> <li>3. Rumusan tujuan pembelajaran berfokus pada pencapaian Kompetensi Dasar dan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. ✓</li> <li>4. Penyusunan materi pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada Kompetensi Dasar dan Indikator ✓</li> <li>5. Rincian materi pembelajaran berisi konsep, fakta, dan prosedur yang relevan dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi ✓</li> <li>6. Rumusan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar dan Indikator ✓</li> <li>7. Rumusan kegiatan pembelajaran sistematis dan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan ✓</li> <li>8. Ketepatan media dan sumber belajar yang digunakan. ✓</li> </ol>		
2.	<p><b>Kegiatan Pembelajaran</b></p> <p><b>A. Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama pendidik melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai ✓</li> <li>2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik ✓</li> </ol>		

	<p>3. Peserta didik diajak pendidik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya (apersepsi) yang berkaitan dengan pelajaran hari ini.</p> <p>4. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>5. Peserta didik menerima informasi mengenai garis-garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan</p> <p>6. Pendidik menyampaikan strategi pembelajaran yang akan ditempuh dengan menggunakan media audio visual.</p> <p>7. Peserta didik menerima informasi tentang teknik penilaian yang akan digunakan</p> <p><b>B. Kegiatan Inti</b></p> <p>1. Peserta didik mengamati contoh teks pantun yang dibaca oleh temannya</p> <p>2. Peserta didik mengamati contoh teks puisi baru yang dibaca oleh temannya</p> <p>3. Peserta didik membaca teks pantun sebagai bahan untuk mengonversi teks</p> <p>4. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang ciri-ciri teks puisi baru</p> <p>5. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang langkah-langkah mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru</p> <p>6. Peserta didik dengan bimbingan pendidik dan menggunakan media seperti video, internet, buku, kamus, mengumpulkan informasi/ data tentang ciri-ciri teks puisi baru</p> <p>7. Peserta didik dengan bimbingan pendidik dan menggunakan media seperti video, internet, buku, kamus, mengumpulkan informasi/ data tentang langkah-langkah mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru</p> <p>8. Peserta didik mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru sesuai struktur dan kaidah teks berdasarkan langkah-langkah mengonversi teks</p> <p>9. Peserta didik secara bergantian</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
--	---	--	--

	mempresentasikan hasil konversinya di depan kelas		
	10. Peserta didik yang lain memberi tanggapan/saran dengan bahasa yang baik dan santun	✓	
	<b>C. Penutup</b>		
	1. Peserta didik dengan bantuan pendidik menyimpulkan hasil proses pembelajaran	✓	
	2. Pendidik memberikan penilaian hasil pembelajaran.	✓	
	3. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung.	✓	
	4. Pendidik menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya.	✓	
	<b>JUMLAH</b>		

Lampiran 11

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1**

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Gowa

Kelas : XII IPA 3

Tabel 15.

Berikan tanda **check list** (✓) pada kolom lembar observasi berikut ini!

No. Responden	Aspek Pengamatan						Keterangan
	1	2	3	4	5	6	
1.	-	✓	✓	-	-	-	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik 2. Siswa merespon positif dan tertarik terhadap metode sugesti imajinasi dan media lagu 3. Siswa aktif dalam mengamati media yang disediakan guru (teks pantun) 4. Siswa aktif dalam memaknai teks pantun 5. Siswa mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru dengan sikap yang baik, tidak ramai dan tidak
2.	-	✓	✓	-	-	-	
3.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7.	✓	✓	✓	✓	-	-	
8.	✓	✓	✓	-	✓	✓	
9.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11.	✓	✓	✓	✓	-	-	
12.	-	✓	✓	✓	-	-	
13.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14.	✓	✓	✓	-	✓	✓	
15.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16.	✓	✓	✓	✓	-	-	
17.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18.	✓	✓	✓	-	-	-	
19.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
20.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	



21.	-	✓	✓	✓	-	-	6. Siswa aktif mengerjakan tugas mengonversi teks pantun menjadi teks puisi dengan serius dan tekun
22.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
23.	-	✓	✓	✓	✓	✓	
24.	✓	✓	✓	✓	-	-	
25.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
26.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
27.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
28.	-	✓	✓	✓	-	-	
29.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
30.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
31.	✓	✓	✓	✓	-	-	
Jumlah	25	31	31	25	20	20	
Responden (%)	81	100	100	81	66	66	

*Keterangan:*

(✓) : perilaku positif

(-) : perilaku negatif

Lampiran 12

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II**

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Gowa

Kelas : XII IPA 3

Tabel 16.

Berikan tanda **check list** (✓) pada kolom lembar observasi berikut ini!

No. Responden	Aspek Pengamatan						Keterangan
	1	2	3	4	5	6	
1.	✓	✓	✓	-	-	-	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik 2. Siswa merespon positif dan tertarik terhadap metode sugesti imajinasi dan media lagu 3. Siswa aktif dalam mengamati media yang disediakan guru (teks pantun) 4. Siswa aktif dalam memaknai teks pantun 5. Siswa mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru dengan sikap yang baik, tidak ramai dan tidak
2.	✓	✓	✓	-	-	-	
3.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6.	✓	✓	✓	✓	✓	-	
7.	✓	✓	✓	✓	-	✓	
8.	✓	✓	✓	-	✓	-	
9.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11.	✓	✓	✓	✓	-	✓	
12.	✓	✓	✓	✓	✓	-	
13.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14.	✓	✓	✓	-	✓	✓	
15.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16.	✓	✓	✓	✓	-	✓	
17.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18.	✓	✓	✓	-	✓	-	
19.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
20.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

21.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6. Siswa aktif mengerjakan tugas mengonversi teks pantun menjadi teks puisi dengan serius dan tekun
22.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
23.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
24.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
25.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
26.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
27.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
28.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
29.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
30.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
31.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Jumlah	31	31	31	25	26	26	
Responden (%)	100	100	100	81	84	84	

*Keterangan:*

(✓) : perilaku positif

(-) : perilaku negatif

Lampiran 13

## HASIL WAWANCARA SIKLUS II

**Nilai Tertinggi** : 80

**No. Responden** : 4

**Pertanyaan 1:** Siswa merasa senang mendapatkan pembelajaran mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru

**Pertanyaan 2:** Siswa tidak mengalami kesulitan ketika mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru

**Pertanyaan 3:** Siswa menyatakan senang dan tertarik tentang penggunaan metode sugesti-imajinasi media lagu.

**Pertanyaan 4:** Siswa tidak mengalami kesulitan saat melakukan proses sugesti imajinasi karena media lagu yang digunakan tidak membuat mengantuk.

**Pertanyaan 5:** Siswa memberi saran agar penerapan metode sugesti imajinasi media lagu ditingkatkan lagi. Tidak hanya untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia saja, tetapi mata pelajaran lain.

**Nilai Sedang** : 71

**No. Responden** : 19

**Pertanyaan 1:** Siswa merasa senang mendapatkan pembelajaran mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru

**Pertanyaan 2:** Siswa mengalami kesulitan saat mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru yaitu menuangkan apa yang ada di dalam hati mereka yang sesuai dengan makna pantun.

**Pertanyaan 3:** Siswa menyatakan senang dan tertarik tentang penggunaan metode sugesti-imajinasi dan media lagu.

**Pertanyaan 4:** Siswa tidak mengalami kesulitan saat melakukan proses sugesti imajinasi karena media lagu yang digunakan tidak membuat mengantuk.

**Pertanyaan 5:** Saran yang diberikan, yaitu semoga penggunaan metode sugesti-imajinasi dapat diterapkan oleh guru lain.

**Nilai Rendah** : 36

**No. Responden** : 2

**Pertanyaan 1:** Siswa merasa senang mendapatkan pembelajaran mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru.

**Pertanyaan 2:** Siswa mengalami kesulitan saat mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru, yaitu sulit menuangkan ide dan menentukan pilihan kata yang tepat.

**Pertanyaan 3:** Siswa menyatakan senang dan tertarik tentang penggunaan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu.

**Pertanyaan 4:** Siswa mengalami kesulitan saat melakukan proses sugesti imajinasi karena media lagu yang digunakan membuat mengantuk.

**Pertanyaan 5:** Saran yang diberikan, yaitu agar penggunaan media lagu dapat ditingkatkan lagi karena dapat menciptakan suatu pembelajaran yang santai dan menyenangkan.

Lampiran 14

## HASIL WAWANCARA SIKLUS II

**Nilai Tertinggi** : 89

**No. Responden** : 27

**Pertanyaan 1:** Siswa merasa senang mendapatkan pembelajaran mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru

**Pertanyaan 2:** Siswa tidak mengalami kesulitan ketika mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru

**Pertanyaan 3:** Siswa menyatakan senang dan tertarik tentang penggunaan metode sugesti-imajinasi media lagu.

**Pertanyaan 4:** Siswa mengalami kesulitan saat melakukan proses sugesti imajinasi karena media lagu yang digunakan begitu asing bagi mereka.

**Pertanyaan 5:** Siswa memberi saran agar media lagu yang akan digunakan pada pembelajaran selanjutnya harus sesuai dengan selera mereka dan tidak membuat mengantuk.

**Nilai Sedang** : 75

**No. Responden** : 15

**Pertanyaan 1:** Siswa merasa senang mendapatkan pembelajaran mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru

**Pertanyaan 2:** Siswa mengalami kesulitan saat mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru yaitu menuangkan apa yang ada di dalam hati mereka yang sesuai dengan makna pantun.

**Pertanyaan 3:** Siswa menyatakan senang dan tertarik tentang penggunaan metode sugesti-imajinasi dan media lagu.

**Pertanyaan 4:** Siswa mengalami kesulitan saat melakukan proses sugesti imajinasi karena media lagu yang digunakan membuat mengantuk.

**Pertanyaan 5:** Saran yang diberikan sama dengan siswa yang mendapat nilai

tinggi, yaitu berkaitan dengan penggunaan lagu yang dirasa siswa sangat tidak cocok. Maka dari itu untuk penggunaan media pada pembelajaran selanjutnya diharapkan sesuai dengan selera siswa.

**Nilai Rendah** : 45

**No. Responden** : 08

**Pertanyaan 1:** Siswa merasa senang mendapatkan pembelajaran mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru.

**Pertanyaan 2:** Siswa mengalami kesulitan saat mengonversi teks pantun menjadi teks puisi baru, yaitu sulit menuangkan ide dan menentukan pilihan kata yang tepat.

**Pertanyaan 3:** Siswa menyatakan senang dan tertarik tentang penggunaan metode sugesti-imajinasi media lagu.

**Pertanyaan 4:** Siswa mengalami kesulitan saat melakukan proses sugesti imajinasi karena media lagu yang digunakan membuat mengantuk.

**Pertanyaan 5:** Saran yang diberikan, yaitu dalam pemilihan lagu harus lebih selektif lagi untuk pembelajaran selanjutnya.

## ***SOAL***

### **Petunjuk Kerja Siswa**

1. Bacalah teks pantun kepahlawanan berikut dengan cermat!
2. Analisislah maksud atau makna dari tersebut!
3. Konversilah teks pantun menjadi puisi baru berdasarkan langkah-langkah mengonversi teks pantun dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks!



### **Pantun Cinta**

Minum Jamu Sambil Berdiri  
Di Seduh Cepat Duduk Di Bangku  
Bila Hatimu Masih Sendiri  
Berilah Tempat Untuk Diriku

***Tuliskan hasil konversimu pada lembar kerja***



## RIWAYAT HIDUP



Awaluddin Idrus R di lahirkan di Ujung Pandang, pada tanggal 03 oktober 1996. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara anak dari pasangan ayah yang bernama Drs. Idrus Ramli, S.Pd.,M.Pd. dan Ibu yang bernama Nurjannah, SE.

Penulis mengawali pendidikan informal padatahun 2001 di TK. Idhata Kabupaten Gowa. Kemudian pendidikan formal pada tahun 2002 di SDN Centre Manggalli dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Pallangga dan tamat tahun 2011. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Bajeng yang teah berganti nama menjadi SMA Negeri 2 Gowa dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penuli smelanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia program S-1 dan selesai tahun 2018.

Berkat rahmat tuhan yang maha kuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, , serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, perjuangan panjang peenulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusungnya skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Sugesti Imajinasi dengan Media Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Mengonversi Teks Pantun menjadi Teks Puisi Baru Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Gowa Tahun Pelajaran 2018-2019.. semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

